

BOEKOE TJERITA GRAAF DE MONTE CHRISTO

DITJITAK DAN DITERBITKEN OLEH:
ELECTRISCHE DRUKKERIJ & BOEKHANDEL
LOA MOEK EN & Co., — BATAVIA.

HARGANJA INI BOEKOE:

1 Boekoe	f	1.—	Laen Remb.
3 "	"	2.50	
10 "	"	7.—	
20 "	"	12.—	
30 "	"	15.—	

ADVERTENTIE 1 KALI MOEAT

1/4 pagina	f	4.—
1/2 "	"	7.—
3/4 "	"	10.—
1/1 "	"	12.50

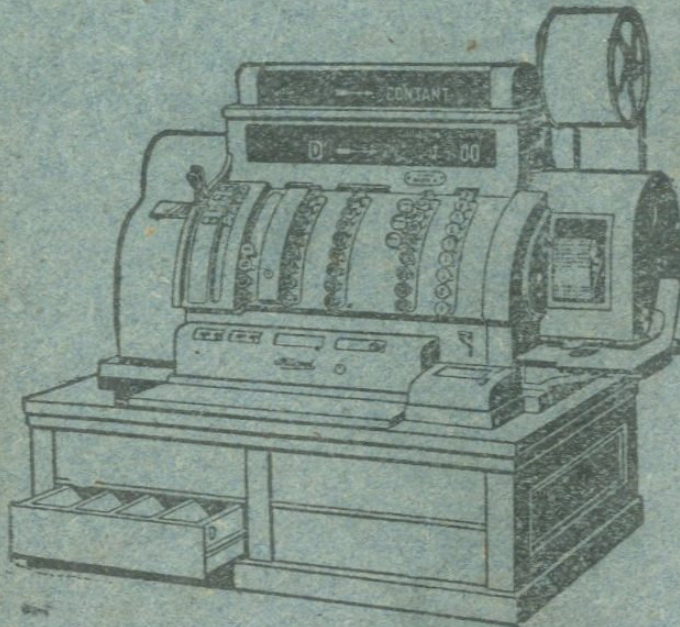
Boeat ringanken tempo!

Boeat djaga Ketekoran!!

Boeat djaga keloepaän!!!

Toeän moesti pake:

Soerat-soerat pertanjaän,
harep ditrangken jang ia
dapet batja dari ini boekoe.



KAS-REGISTER.

Tanja ketrangan pada:

NATIONAL-CASH REGISTERS.

Tanah-Abang 8, Weltevreden.

Toko THO AN HOK & Co.

BATIKHANDEL & MANUFACTUREN

MOLENVLIET WEST 201, BATAVIA.

Selamanja ada sedia:

Lotion Wild Holiotrope	} à f 2.—	Perfum Exguis	} à f 1.50
„ Pompeia		„ Ideal	
„ Rosiris		„ Drieca Violette	
„ Wild Patchouly		„ „ Heliotrope	
„ Rose Centifolia		„ „ Rose	
„ Le Trefle		„ „ Muguet	
„ Fleure d' Itali		„ „ Lilas	
Essence Lilas		„ tjap Babi	
„ de Fleurs		„ Aer mata doejoeng	
„ Violette		Extract Adeline	
„ de Rose	„ Heliotrope		
„ Concentre	„ Lilas		
	„ Rosoreuge		
Poepoer Toelang mendjan- gan 1 pak f 0.40	Extract Jockey Club		
Aer obat kekoemoer,, 1.50	„ Lilas		
	„ Rose		
Batik Ollanda 3 negri f 5.—			
Kaen klamboe kembang (poeti) „ 11.—			
„ „ pihong „ 21.—			
Renda „ besar 1 elo „ 1.—			
„ „ ketjil 1 elo „ 0.75			

Selainnja jang terseboet, kita ada sedia djoega: Batik-batik kloearan antero Java, Plekat Djerman, Tjita-tjita dari harga jang paling moera sampe jang mahal, Drill, Topi Vilt, Topi Pet malem d.l.l.s.

Pesanan boeat laen tempat Batik-batik, Plekat Djerman dan Tjita-tjita kasi taoe sadja jang harga brapa, kleur dan kembang apa, boeat dipake oleh orang moeda atawa toewa dan Batik kloewaran mana?

Dateng lebi doeloe pada kita seblonnja dateng di laen Toko.



LAY PO



Sedari No. 9 jang terbit di boelan Maart 1922,
aken diroba djadi:

MAANDBLAD

Di terbitkennja tetep tiap-tiap tanggal 10 boelan
mesehi. Moelai dari itoe nummer nanti dimoeat
dari permoela sampe tamat dari bebrapa tjerita jang
menarik hati, seperti:

- | | |
|---|---------------------|
| Nona Yan Lei alias „Aer-Mata“ | oleh Lauw Giok Lan. |
| „Penting Dan Tida Penting“ | oleh Lie In Eng. |
| „Moesoe-Besar“ atawa Per-
saingan dagang | oleh Tio Ie Soei. |
| „Mertoeba-Bawel“ | oleh Poei Seng Poen |
| „Moesoe Orang Banjak“ | |

Tooneel atawa tjerita komedi oleh Ang Jan Goan.
Dan banjak lagi laen-laen kabaran serta dongeng-
an jang berfaeda, jang soeda didjandjiken oleh
bebrapa pengarang jang ternama. Maka dari itoe
siapa jang ingin dapet penghiboer, dengan djalan
mambatja, paling baik berlangganan ini soerat kabar
boelanan, jang ada amat moera harga abonement-
nja jaitoe satoe kwartaal (tiga boelan), tjoema f 1.—
(satoe roepia).

Silahkanlah toean-toean dan njonja-njonja jang
gemer sama batja-batjaan, lantas menoelis— kasi
adres pada:

Administratie Lay Po. — Bandoeng.

AWAS! DJANGAN KLIROE.

Baroe terbit lagi, tjitakan jang paling Baroe.

Sedari 1 Januari 1918 boekoe wet KEADILAN HOEKOEM (Strafwetboek voor Inlanders) soeda tida berlakoe lagi di antero Hindia-Nederland dan jang mana soeda di ganti dengan boekoe:

„WET HOEKOEMAN BAROE”

ATAWA

„NIEUWE WETBOEK VAN STRAFRECHT”.

Menoeroet Staatsblad tahun 1915 No. 732, sama sekali ada 566 artikel tamat dan pada tahun jang paling blakang soeda ditamba dan dirobaken lagi, sehingga sekarang soeda mendjadi sampoerna betoel.

Berhoeboeng dengan kloewarnja ini Wetboek, soeda d karang djoega:

„Invoeringsverordening.” menoeroet Staatsblad tahun 1917 No. 479. Dalem ini Reglement ada diseboet begimana moestinja Wet Hoekoeman baroe itoe moesti di lakoeken dan artikel-artikel mana soeda bole dipake atawa blon bole terpake.

„Gevangenis Reglement” dari Staatsblad tahun 1917 No. 708 dengan perobahannja lagi dalem Staatsblad tahun 1918 No. 169 dan 175. Ini Reglement ada di trangken begimana tjaranja dan kemoestiannja orang dihoekoem boei, ditoetoep atawa ditahan.

„Ordonnantie Invrijheidsstelling” dari Staatsblad tahun 1917 No. 749. Atoeran hal melepas pesakitan dalem samentara blon abis di djalanken hoekoemannya.

Ini semoea jang terseboet diatas, baroe abis ditjitak soeda didjadiken satoe boekoe tamat tebelnja 378 moeka katja dan besarnja $22 \times 14\frac{1}{2}$ harganja f 6.—

Bli brikoet Klappernja (jang soeda di atoer A. B. C dari satoe-satoe artikel) f 6.50.

Aangeteekend tamba	f 0.40
Rembours tamba lagi	„ 0.30
Bli Klappernja sadja 1 boekoe	„ 0.75
Aangeteekend tamba	„ 0.25

AMPIR ABIS! LEKAS PESEN!! DJANGAN AJAL!

„Daylight Camera.“



Inilah ada s toe satoenja toestet portret jang paling gampang dan amat menjenangkan bagi segala orang jang mempoenia.

Didalem lima menit sadja, lantas bisa bikin seleser satoe gambar, jang ampir tiada beda seperti portret biasa.

Kamar gelap boeat tjoetji plaat tiada perloe.

Kaloe tiada betoel apa jang kita bilang wang lantas dikembalikan! Harganja compleet brikoet 1 boeke aloeran boeat bikin potretnja tjoema f 7.50

„X - Rax“



Dari koeningan bersepoch nickel Keker wasiat boeat liat toelang-toelang didalem badan Compleet harga f 2.—

Terbikin dari tembaga bertjat itam.

Ini keker bergoena sekali bagi orang plantjongan.

Harganja f 4.—

Lantaran kita trima dari fabriek tjoema sedikit sadja, maka tiada ditanggoeng selamanja ada, dari itoe lekas atoer pesenan, djangan toenggoe besok!

Siapa kirim wangnja lebih doeloe, dialah ada harapan sempat membli!

Selainnja dari itoe dikasi vrij ongkost kirimnja.

Boleh dapet pada:

Toko „THE WONDER THINGS“

Kota-Baroe (Poeloe-Laut) Borneo.

„Kee Gian Apian“

tjap monogram L. M. E.

(obat boeang tjandoe)

Melainken ini obat sadja ijang brani kasi tanggoengan semboe dengan soerat, SATOE FLESCH SADJA, DAN DJIKA BLON SEMBOE WANGNJA PEMBLI DIBAJAR KOMBALI.

Harga 1 flesch No. 3 boeat ijang isep dari $\frac{1}{2}$ sampe pe 10 mata f 15.—

Harga 1 flesch No. 2 boeat ijang isep dari $10\frac{1}{2}$ sampe 20 mata f 25.—

Harga 1 flesch No. 1 boeat ijang isep dari $20\frac{1}{2}$ mata keatas f 50.—

Pesenan 3 flesch dapet 20 pCt. rabat, laen onkost kirim dan Rembours.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

H. M. TAHIR BIN H. M. KHAMIN

KALIWOENGOE S. C. S.

Bikin Batik Sogan Matjem Romo Oekel pake kembang Merah dan zonder Kembang merah. Kaien Pandjang dan Saroeng, dengan Soedah lakoe di mana-mana Negri, Harga pantes. Pesenan di kirim dengan Rembours. Silahken atoer pesenan.

Memoedjiken dengan hormat,

Baroe sekarang aken diterbitken!

Lekaslah atoer pesenan!

BOEKOE HIKAJAT TONG SE HAN

ATAWA

TJOUW PAH ONG

Tjerita ini ada samboengan dari boekoe LIATKOK HONGKIAM TJOENTJIOE (Keizer Tjin Sie Ong).

Dalem ini tjerita pembatja nanti liat bagimana heibat dan seroeh peperangan jang dimaloemken antara Tjouw Pah Ong; bagimana Han Sin dan Thio Liang telah oendjoek ia poenja kapandean dan akal-akal jang mengegoemken.

Pesenan dengen rembours 1 boekoe f 1.— laen ongkosnja. Kirim postwissel f 16.— dapet satoe stel 20 boekoe tamat, ongkos vrij.

Banjak lagi laen-laen boekoe, mintalah kita poenja prijscourant.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.

200 Molenvliet West, Tel. 934 Batavia.

Mantel anak pake kopia

Lekas atoer pesenan. Djangan lambat.

Kaloe tida maoe keabisan.

Goeda sedia dari laken item dan aboe-aboe

No. 1	oekoeran	45 c.M.	f	5.—
„ 2	„	55	„ „	6.50
„ 3	„	70	„ „	9.—
„ 4	„	99	„ „	12.50
„ 5	„	110	„ „	16.—

Laen onkost kirim.

Jang menoenngoe pesenan:

Electrische Drukkerij en Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.

Molenvliet West 200 Telefoon 934,

Batavia.

Soerabaiasche Brood Fabriek.
Molenvliet Oost 31. Weltevreden Telefoon 3982.

Soeda beroleh Bintang Mas dan Eerediloma dari
Tentoonstelling Pasar Gambir tanggal 27 Augustus
4 September 1921 di Batavia.

Abonnement dikirim sampe di Toean poenja roema.
Tjonto dikirim pert'oema.

Memoedjien dengan hormat.

Diminta dengan hormat!

Kaloe sekiranya Toean ada trima ini boekoe **Graaf
de Monte Christo** lebi dari satoe saban nomor,
areplah Toean soeka kirim kombali soepaia kita tida
bikin penagian 2 kali, dan terlebi doeloe kita me-
ngoetjap banjak banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.,—Batavia.

Sedang kita orang berdjalan toeroen ka dalem roemah di dalem tanah, maka kita bisa liat praoe-praoe dari djaoe, maka semingkin lama semingkin njata. Tadinja item ketjil, tetapi sekarang roepanja soedah seperti boeroeng ijang terbang melajang di atas aer. Di kaki ajandakoe ada doewa poeloe soldadoe kawal ijang pada doedoek dan teraling-aling oleh pager papan, marika itoe memandang datengnja kapal itoe seperti binatang boewas ijang hampirken kita. Senapannja ijang pake moetiara soedah ada tersedia di ampirnja dengan bebrapa banjak patron. Ajandakoe memandang aerlodjinja sembari berdjalan moedar mandir. Ini semoewa membikin saja poenja hati teramat sakit. Iboekoe bersama saja pegi ka bawah. Selim masih djoega bediri seperti tadi, dia tertawa dengen sedi sekali. Kita orang ambil bantal-bantal dari sebelahnja, abis kita doedoek-doedoek di hampirnja Selim. Ini bahaya soenggoe besar, maka hati ijang bertjinta tjari berkoempoel bersama-sama dan kendatipoen masih anak-anak, maka saja mengarti, bahoewa ada bahaya besar sekali di atas kepala kita."

Albert sendiri tida liat hal itoe, tetapi dia sering denger, djoega, boekan dari papanja, orang-orang asing tjerita, sebagaimana kaadaannja Selim koetika soedah ampir abis. Albert poen soedah taoe batja tjerita dari pada matinja Pacha Ali Tebelen, tetapi sekarang sebab dia denger ini tjerita, ijang di tjeritain oleh orang ijang ada toeroet bersama-sama, maka baroelah dia rasa sendiri sebagaimana sedi adanja.

Haijdee abis berkata-kata begitoe seperti orang ijang mengimpi masih ada di itoe tempat, di itoe koetika ijang di tjeritakennja, ija tinggal bengong dengen berdiam diri; djidatnja, ijang bagoes poetih seperti boenga ijang patah tangkenja

di senderken atas tangannja.

Monte Christo memandang pada Haijdee dengan amat kasiannja.

Abis katanja tjara Griek: „Teroeskenlah anak, tjeritamoe itoe.“

Haijdee angkat kepalanja koetika di dengernja soewaranja Monte Christo, ija betoel seperti orang ijang bangoen mengimpi, abis katanja:

„Itoe waktoe kira-kira poekoel ampat sore, kendatipoen di loewar masih bagoes terangnja mata hari, maka kita di dalem itoe roemah di bawah tanah, sanget kagelapan, tjoema ada satoe pelita ijang bernjala, ija itoe soemboe ijang bernjala di atas Selim poenja toembak. Saja poenja iboe orang Christen djadi ija bersembajang tjaranja dan Selim menjeboet njeboet: „Allahoe Akbar.“

„Hata maka iboekoe masi berharep djoega. Koetika iboekoe toeroen, maka ija seperti kenalin moekanja itoe orang Frans, ijang di kirim ka Konstantinopel oleh ajandakoe, dan ijang begitoe di pertjaja olehnja, sebab memang ajandakoe faoe ijang soldadoe-soldadoe orang Frans terlaloe baik boedi dan bole di pertjaja sekali. Iboekoe mengaperi itoe tangga lagi doewa-tiga tindak dan laloe berpasang koeping. Ia berkata: „dia orang dateng biar apalah kiranja marika itoe berihken kasenangan hati kita ini ijang bimbang.

„Apakah kae takoetin, Vasiliki,“ bertanja Selim dengan soewaranja ijang lemah leboet; „kaloe dia orang tida membawa kabar baik, maka kita perangin sama dia, djadi kaloe dia orang tida membawa kahidoepan, maka kita brihken kematian padanja.“ Api soemboe di atas toembaknja semingkin bernjala.



Saja, bahna masi anak-anak terlaloe takoet meihat kabraniannja Selim, dan saja gemeter, sebab inget kaloe mati, sebab meledoeknja obat pasang. Saja poenja iboepoen seperti saja, pengra-sa-an hatinja saja djoega gemeteran. Maka saja berkata: „ja Allah, ja Toewan, ja iboekoe! apakah kita orang bakalan mati?“ Apabila orang denger saja poenja soewara ijang begitoe sedi, maka sekalian boedak-boedak ijang laen pada menangis. Iboekoe berkata: „Ja biar apalah kiranja kae di perlindoengken dari kematian begitoe.“ Sembari memandang Selim, maka iboekoe bertanja padanja: „apakah ijang di kehendaki toewannja ?

Djawab Selim; „Djikaloe toewan kirim pedangnja pada hamba, maka itoelah tanda ijang Soeltan tida mae kasi ampoen, maka hambanja misti soeloet ini obat pasang; djikaloe toewan soeroe bawain tjintjinnja pada hambanja, maka toewan di barih ampoen oleh Soeltan dan hambanja misti pegi dari sini.”

Katanja iboekoe: „Sobat, djikaloe toewan soeroe bawain pedangnja, maka kami berdoewa tida nanti mati dari meledaknja obat bedil, kami berdoewa nanti oendjoekin leher kami berdoewa aken kae tikem dengen pedang itoe.“

Dengen sabar Selim berkata: „Baiklah Vasiliki!“ sekoe-njoeng-koenjoeng kita denger orang bertampik soerak, kita orang pasang koeping betoel-betoel; ia itoelah orang ber-soerak sebab kagirangan. Namanja itoe orang Frans ijang ajandakoe kirim ka Konstantinopel kadengeran di seboet-seboet oleh kita orang poenja kawal pendjaga. Njatalah ijang ia poelang dari Soeltan membawa kabar, serta kabar itoe baik adanja.“

„Nona tida inget namanja itoe orang?“ bertanja Morcerf

lagi, dengan ampir dia kasi inget betoel-betoel namanja itoe orang Frans.

Monte Christo lantas kasi tanda padanja, jaitoe pada Haijdee.

Maka Haijdee laloe berkata pada Albert:

„Saja soeda tida inget lagi itoe nama.“

„Hata-maka riboet-riboet dan rame soewara itoe semangkin bertamba; kita dengar soewara orang berdjalan dan orang toeroen kadalem roemah didalem tanah. Selim berdiri menjediahken toembaknja. Abis kaliatan soewatoe bajangan masoek ka dalem itoe tempat. Selim lantas tanja pada itoe bajangan sebab gelap, dan tida keliatan orang, katanja Selim: „Kaoe siapa? Biar siapa djoega, kaoe tida bole madjoe barang satindak.“

Bajangan itoe menjaoet: „Soeltan terpoedjilah, Wasir Pacha Ali Tebelen di brihken ampoen oleh Sri Soeltan; boekang sadja ia di brihken idoep, tetapi segala barang-barangnja dan harta bandanja semoewa di brihken kombali.“

Saja poenja iboe mendjerit bahna sanget girangnja, saja di pelok di tjioemnja. Selim kataken pada iboekoe, sebabdia liat iboekoe maoe lari kaloewar dengen kagirangan, katanja Selim: „Tinggal! boekankah kaoe taoe ijang hambamoe ini misti dapet tjintjinnja Soeltan.“

Djawab iboekoe „Ach ija, betoel; abis iboe berloetoet mengangkat kadoewa belah tangannja ka-atas, aken mengoetjap soekoer.

Haijdee brenti bertjerita, sebab roepa hatinja terlaloe tergerak mengingat apa ijang telah kedjadian, moekanja mendjadi poetjet dan kringatnja seperti moetiara aloes-aloes terlekat pada djidatnja ijang poeti kaja melati, soewaranja

ampir tida ada. Monte Christo toewangin aer ijs sedikit di briken pada Haijdee dan Monte Christo berkata padanja dengen pelahan, tetapi kendati pelahan djoega perkata-an itoe seperti soewatoe prentah. „Anak taba-in hatimoe!“

Haijdee lantas seka matanja dan djidatnja, laloe berkata poela: „Di itoe waktue kita poenja mata soeda lama-lama memandang di gelap, djadi biasa, maka kaliatanlah sa-orang soeroehannja pacha, dan djadi djoega sobatnja Selim poen kenalin djoega orang itoe, tetapi Selim tida maoe denger laen dari titah toewannja sadja, biar seratoes kali sobat kaloe tida ada tandadari toewannja belonlah bole di akoe sobat. Djadi Selim bertanja pada itoe soeroehan, katanja: „Atas siapakah poenja nama kae dateng kemari?“

„Ako dateng atas nama akoe poenja toewan Ali Tebe-len.“ djawab orang itoe. „Baiklah,“ berkata Selim, djika-loe kae dateing atas namanja Ali, apakah prentahnja? apakah tanda kae bawa?“

„Apa, ini tjintjin,“ berkata itoe soeroehan sembari berkata begitoe, maka ia angkat tangannja di atas kepala, tetapi itoe soeroehan ada terlaloe djaoe dan tida sampe terang, jang Selim dari tempat bedirinja bisa kenal barang ijang di oendjoeken oleh itoe soeroehan. Maka itoe berkatalah Selim: „Ako tida liat apa ijang kae pegang di tangamoe.“

Djawab itoe soeroehan „kaloe tida bisa kae liat dari sitoe dateng hampirin, djika kae tida bole sampirin nanti akoe madjoe.“

Selim laloe berkata „boekannja akoe ijang haroes mengampiri, dan boeken djoega kae haroes dateng dekat, taro di tempat itoe, di mana kae ada di tempat terang, abis

kaoe pegilah, sampe akoe soedah priksa itoe tjintjin.“

„Baiklah,“ berkata itoe soeroehan, sesoedahnja menaroken tanda itoe di tempat, seperti di kataken oleh Selim, maka ia pegi dari sitoe Kita orang poenja hati mendjadi besar, kita orang girang, sebab itoe barang dari djaoeh kaliatannja ampir seperti tjintjin. Tetapi apa soenggoe itoe tjintjin ajandakoe?“ Selim masih tinggal pegang toembaknja jang bernjala, soedah begitoe dia deketin itoe moeloet gang, dia menoendoek dan sasoedahnja dia poengoet itoe barang per-tandahan, maka sanget girangnja, hingga ia berseroeh-seroeh: „Ach, tjintjinnja kita poenja toewan! Baik, beroentoeng soenggoelah.“ Dengan sigrah ia lempar itoe api ijang menjala katanah di iles-ilesnja sampe mati. Srenta begitoe, maka itoe soeroehan berteriak dengan girang daa ia tepok tangannja.

Inilah tanda aken ampat soldadoe dari Seraskier Kourschid aken dateng menoebroek Selim sampe ia djato ter-goeling dan sama sekali lima pedang makan dadanja. Itoe orang orang seperti mabok dari sebab kepingin tjioem darah, marika itoe berdjalan kasana-kemari aken liat apa tida ada api lagi, maka bereboetlah ia aken mendeketin itoe harta emas blaka.

Sementara itoe maka iboekoe pondong sama saja teroes bawa lari di djalan-djalanan, jang tjoema kita sendiri taoe, sampe di mana satoe tangga ijang rasia, dari sitoe kade-ngaran sanget riboetnja di roemah di atas tempat Ali Te-belen ada. Di bawah soeda penoeh sama orang-orang hoe-sar dari Kourschid ija itoe, kita poenja moesoeh. Betoer ko-tika iboekoe maoe boeka pintoe, djoestroe kita dengar soewaranja ajandakoe,

Iboekoe mengintip di sela pintoe dan ada lagi satoe lobang betoel di hadapan saja, maka saja dapet liat ka dalem.

Saja poenja ajanda menanja pada bebrapa orang ijang memegang satoe soerat di tangan tertoeleis dengan hoeroef emas: „Apatah kahendakannja?”

Saorang berdjawab: „Apa ijang kita maoe, ija itoe membrih warta pada toewan kahendakannja ijang maha moelia, toewan liatlah ini firmannja.”

„Ja akoe liat,” berkata ajandakoe.

„Na batja sadja sendiri, ijang maha moelia minta toewan-koe poenja kepala.”

Apabila ajandakoe denger ini, maka tertawalah ija, adapoen tertawah itoe sebagai tertawanja setan ijang membikin ngeri dan takoetnja orang, di itoe koetika djoega ija lantas tjaboet kadoewa pistolnja di bedilkennja, sampe doewa moesoenja djato mati; orang-orang kawal ajandakoe ijang selagi itoe masih bernoendoek, lantas berdiri teroes membedil. Wah kamar itoe riboet soeara bedil dan penoeh asepat pasang. Dari fihak moesoeh poen moelai orang membedil djoega, hingga pelornja temboes meneroes dinding kajoe di mana kita bediri. Ach soenggoe hebat sekali roepanja ajandakoe di itoe waktoe, seperti singa ijang di dalem karangkengan ijang soedah nekat misi melawan mati-matian. Pedangnja di tangan ija menabas kanan kiri, hingga moesoeh mendjadi takoet belari-larian.

Ajandakoe beseroeh: „Selim! Selim! pendjaga api itoe, lakoekenkilah seperti titahkoe.”

Ada satoe soewara berdjawab: „Ach, Selim soedah mati.”

Di itoe koetika djoega, maka kadengaranlah soewara ba-

rang roeboeh semoewa dinding kajoe sakiternja ajandakoe telah antjoer sama sekali.

Moesoeh membedil dari bawah, dasar kajoe dari roemah ijang di atas tanah. Ampat lima soldadoe kawal ajandakoe djato mati kena ka tembak. Saja poenja ajanda menggeroeng seperti singa, ija masoekin djarinja di lobang bekas pelor di dinding, abis ija tarik itoe dinding sampe roesak. Maka di itoe koetika djoega ada doewa poeloe senapan berboenji sama sekali dan apinja dari bedil-bedil itoe kaliatan seperti api dari kawal goenoeng api, sedang riboet begitoe keras, maka kita masih djoega bisa denger djeritnja ajandakoe ijang membikin kita sanget ngeri dan ilang pengharepan. Ija kena ketembak, doewa pelor menemboesken dadanja, maka ija djato ampir mati, ija itoelah mengapa dia mendjerit begitoe keras seperti aken mengabarkan matinja pada kita orang. Maka ija tida bisa berdiri, ija berloetoet, tetapi pistolnja tida di lepas, adapoen di itoe koetika djoega ada doewa poeloe orang masoek dateng dengen pedang, toembak dan senapan. Saja poenja ajanda soeda tida keliatan lagi, seperti nasi seboetir ijang di kroeboetken semoet. Di sitoelah ajandakoe mati dan saja rasa iboekoe djato pangsan tida ingetken dirinja lagi, saja poen djato djoega."

Haijdee djatoken tangannja seperti orang ijang lemas, abis ija tarik napas pandjang, seperti orang ijang teramat soesah sembari memandang toewan Graaf kaja ija hendak menanja padanja: apatah baik saja tjerita begini?"

Graaf de Monte Christo hampirin pada Haijdee, ija pegang tangannja itoe nona dan laloe berkata tjara Griek:

„Brentilah doeloe anak dan hiboerkenlah hatimoe, inget sadja Allah ta-alah masih ada.

la-itoelah ijang membales orang berhianat.“

Sebab Albert moelai berkoewatir meliat Haijdee begitoe poetjet, lantas katanja Albert: „Graaf, ini tjerita memang teramat ngeri dan sedih, maka akoe sanget berdoeka tjita ijang akoe begitoe melit aken minta denger hikajatnja ini nona.”

„Ach, itoe tida mengapa” berkata Monte Christo sembari menaro tangannja di atas kepala Haijdee, serta katanja poela: „Haijdee satoe anak ijang brani, seringkali dia merasa hatinja legah, kaloe dia abis tjerita hal ichwalnja seperti tadi.“

Djawab Haijdee dengen lekas: „Oh, ija memang saja mendjadi teramat senang, kaloe saja tjeritaken ini hal ichwalnja saja, sebab kaloe abis saja tjerita, maka terlebi lagi saja inget kamoerahan hati toewankoe bagi hamba!”

Albert tinggal memandang Haijdee, sebab Albert belon dapet taoe betoel, apa ijang dia kepingin maoe taoe, ija itoe begimana dia soeda sampe djadi boedaknja Monte Christo. Haijdee seperti liat di dalem matanja kedoewa toewan ijang di pandangnja, bahoewa kedoewa-doewanja poenja maoe ada sama.

Dari itoe Haijdee lantas bertjerita teroes katanja: „Koetika iboekoe njedar dari pada pangsannja, maka iboekoe ada berdiri berhadapan itoe Seraskier. Maka berkata iboekoe padanja; „Boenoelah akoe, djanganlah kae sia-siaken nama baiknja djanda Ali Tebelen.“

Djawab Kourchid, „boekan pada akoe ijang kae misti minta itoe.“

„Pada siapatah?”

„Pada kae poenja toewan ijang baroe?”

„Siapatah itoe?”

„Dia inilah tjoba liat,“ maka Kourchid cendjoeken seorang ijang telah berboewat paling banjak memboenoeh ajanda saja.“

„Abis,“ bertanja Albert, „nona djadi miliknja itoe orang?“

„Boekan,“ djawab Haijdee. „Itoe orang tida brani tahan sama kita orang, tetapi kita orang di djoewal pada toekang beli boedak dan laloe kita orang pegi ka Konstantinopel. Kita kesana liwat negri Grieka sampe di gerbang kota karadja-an, maka kita orang soeda setengah mati terkoeroeng oleh bebrapa orang, ijang melit kapingin liat kita poenja roepa, maka dia orang menjingkir boewat kasi kita orang liwat.

„Abis iboekoe toegoet liat kamana orang-orang itoe memandangkan matanja, maka apabila di liatnja lantas iboekoe djato pangsang, „denga djeritnja ijang amat sedih dan keras tida menjedarken dirinja lagi. Saija laloe menengok djoega ka-atas, maka saja dapet liat satoe kepala orang tertantjep di atas gerbang. Di bawahnja itoe kepala ada tertoeelis begini: Inilah kepalanja Ali Tebelen pacha dari Janina.“ Saja jakinin sabole bole aken toeloeng kasi bediri pada iboekoe, sembari saja menangis bertjoetjoeran aer mata, tetapi sia-sia, sadja, sebab iboekoe soedah mati! Saja di bawa ka pasar boedak; dan satoe orang Lamender ijang kaja dapet beli pada saja. lalah kasi pladjaran pada saja, ija brihken pada saja goeroe ijang pande pandé dan koetika saja poenja oemoer tiga blas taon, maka saja di djoewal pada Soeltan Mahmoed.”

Kata Monte Christo „dari Soeltan Mahmoed akoe telah beli Haijdee, seperti akoe tjeritaken padamoe, akoe toekar dengen satoe djambroet sama besarnja dengen itoe tjepoek, ijang mana akoe simpen akoe poenja hatchis.“

„Oh! toewan baik sekali! toewankoe teramat moelia,“ ber kata Haijdee sembari pegang tangan Monte Christo ijang di

tjioemnja. „Sekarang saja merasa diri saja terlaloe beroentoeng.“

Albert tertjengang mendengar tjerita ini.

„Soedah minoem kopiemoes, Albert“ berkata Graaf de Monte Christo.

Hikajatnja Haijdee soedah abis.“

ORANG TOELIS DARI JANINA.

Franz kaloewar dari kamarnja toewan Noirtier dengan sempojongan seperti orang ijang soedah ilang semangetnja, hingga Valentine sendiri mendapef kesian djoega padanja.

De Villefort ijang ampir tida bisa berkata-kata, soedah lari dari itoe kamar, pergi ka kantoornja, di mana doewa djam kemoedian, dia trima soerat, begini boenjinja:

„Sesoedahnja apa ijang telah kedjadian tadi pagi, maka toewan Noirtier de Villefort tentoe tida bisa loepa ijang kaoemnja, dengan kaoemnja toewan Franz d'Epina y tida boleh djadi terikat dengan nikahan. Toewan Franz d'Epina y merasa sanget ngeri, kaloe dia ingat ijang toewan Villefort pegang keras niatannja aken kawinken dia sama nona Valentine, sedeng toewan Villefort memang soedah taoe lebih doeloe, bahoewa nikahan itoe tida boleh kedjadiän, oleh kerna lantaran ijang tadi pagi baroe terboeka, tetapi ijang soedah lama di ketahoei oleh toewan de Villefort.”

Satoe-satoe orang ijang liat toewan de Villefort di itoe waktoe sedeng dia lagi misti pikoel soesah itoe, tentoe tida bisa pertjaja ijang toewan de Villefort memang soedah taoe lama jni hal, maka soenggoeh, toewan de Villefort tida sekali-kali bisa doega ijang orang toewanja nanit

tida maloe aken tjerita dengen teroes terang hal apa ijang telah kedjadiän doeloe-doeloe.

Betoel toewan Noirtier belon pernah kasi katrangan pada anak anaknja dari pada matinja djendral de Quesnel atawa baron d'Epiny, hingga de Villefort kira ijang soenggoe-soenggoe baron d'Epiny mati terboenoeh oleh orang djahat Soerat begitoe keras ijang di trimanja tadi dari saorang moeda ijang hingga sekarang di hormatinja, seperti ratjoen bagi hati tingginja de Villefort. Ia belon lama ada di dalem kantoornja, maka njonja de Villefort masoek.

Koetika Franz di panggil mengadep toewan Noirtier, maka notaris dan saksi-saksi soeda mendjadi heran, apalagi lama sekali marika itoe bernanti, belon djoega Franz balik kombali, hingga njonja de Villefort djadi maloe. Abis bahna ia rasa terlebi maloe, kaloe doedoek sendirian bersama-sama itoe tiga orang, maka njonja Villefort minta ke-loewar aken tjari taoe dan dengar kaloe ada hal apa-apa.

Toewan de Villefort bilang pada isterinja, dari sebab toewan Noirtier dan toewan d'Epiny soeda tjeritaken satoe sama laen, maka kawinnja nona Valentine sama Franz bakal tentoe tida djadi.

Ini hal teramat soesah aken di kasi taoe pada toewan-toewan ijang bernanti ka kamar besar. Koetika njonja Villefort balik kombali pada toewan notaris, maka njonja de Villefort memikirken akal, ianja bilang ijang toewan Noirtier dapet sakit kesamper, hingga sekarang ini, itoe soerat notaris tida bole di teeken. Srenta orang-orang itoe dengar ini kabar, maka dia orang teramat kasian pada roemah itoe ijang beroentoenan ketimpah doeka tjita; baroe doewa orang mati, sekarang ini ada lagi kedjadian, hingga katiga toewan-toewan itoe kaloe-

war dengan diam-diam sadja, tida berkata-kata.

Hata maka Valentine teramat girang ia pelok tjioem papa tjangnja, aken oendjoek trima kasinja, ijang ia soeda toe-loeng poetoerken soewatoe rante ijang kiranja selama-lamanja tida poetoek. Abis ia minta pegi ka kamarnja aken menjenangkan hatinja, sebab hatinja sanget tergerak-gerak. Toewan Noirtier kasi tanda dengen matanjanja, ijang dia bole pegi.

Aken tetapi boekannja ia pegi kakamar pada hal Valentine kaloewar pintoe, djalan di gang pintoe ketjil itoe, ijang troes masoek ka dalem kebon. Ia bernanti datengnja Morrel.

Aai befoel kaja di soeroe-soeroe, ia pegi ka sitoek, sebab Maximiliaan soeda toenggoe padanja, dengan hati ijang tida sabar.

Koetika Maximiliaan soedah liat Franz pegi dari tempat pekoebroeran bersama-sama toewan Villefort, maka dia lantas boetoetin dari blakang. Dia liat Franz masoek dalem roemahnja de Villefort dan tida lama lagi Franz kaloewar dan liat ijang Franz poelang bersama-sama Albert dan Chateau Renaud.

Djadi ija soeda tiada koewatir lagi, kerna itoe ia lekas pegi ka itoe kebon, sebab dia bole tentoein ijang Valentine misti dateng apabila dia ada sempat, boewat djalan kaloewar. Tida salah, barang dia mengintip di selah papan hek, maka dia dapet liat Valentine berlari-lari pegi ka itoe hek dengan tida mengoendjoek takoet, djangan sampe ada orang ijang liat padanja. Serta dia pandang moekanja Valentine, maka dia lantas rasa ijang Valentine bawa kabar baik, pertama-tama Valentine berkata, ia itoe:

„Katoeloengan!“

„Katoeloengan!“ berkata Maximiliaan ijang tida sekali-kali bisa kira bisa katoeloengan, hingga ia bertanja, „Abis siapakah ijang menoeleeng kita?“

„Papa tjang ijang toeloeng. Maka itoe Morrel, kae moesti sajang dianja!“

Morrel bersoempah ijang dia nanti sajangi betoel orang toewa itoe, sebab biar siapa djoega ijang bisa toeloeng padanja seperti ini, nistjaja di tjintanja, apa lagi papa tjangnja Valentine sendiri.

„Tetapi bagaimana dia bisa toeloeng“ bertanja Morrel: „Apakah akal di pakenja?“

Valentine lantas boeka moeloet aken tjeritaken semoewa, tetapi dia inget, bahoewa dalem ini hal ada soewatoe rasia ijang amat besar ijang tida boleh di siarken di loewar. Kerna itoe katanja pada Maximiliaan:

„Nanti di blakang kali, akoe tjerita itoe padamoe.“

„Kapan?“

„Kaloe akoe soedah djadi istrimoe.“

Ini membikin girang hatinja Maximiliaan, serta dia taoe djoega sekarang soedah sampe, dia tida oesah tanja lebih djaoe, dia beromong-omong aken menjenangkan hatinja ijang tadi berdebar-debar, bahna sanget koewatirnja. Hata maka dia tida inaoe pergi dari sitoe, kaloe Valentine belon berdjandji padanja ijang Valentine di besokan malem nanti ketemoe padanja. Valentine djandjiken itoe. Ach bedanja sekarang sama tadi; siapa kira ijang ini perkara boleh djadi begini, baroesan soedah ampir, tida boleh tida, dia misti djadi kawin sama Franz abis sekarang Valentine soedah mardika lagi.

Sementara itoe njonja de Villefort pergi pada toewan

Noirtier.

Noirtier memandang padanja dengan moeka asem dan bengis, sebegimana biasa ija memandang mantoenja.

Katanja njonja de Villefort: „Toewan, saja tida oesah ka si taoe pada toewan ijang kawinnja Valentine soedah tida djadi, sebab di sini hal itoe soedah di bikin poetoos.“

Noirtier tinggal diam.

„Tetapi,“ berkata njonja de Villefort: „Apa ijang toewan tida taoe, ija itoe ijang saja poen sanget melawan itoe nikahan, sebab saja tida soeka Valentine kawin sama Franz.“

Noirtier memandang mantoenja seperti orang ijang maoe minta keterangan lebih djaoeh.

Maka katanja njonja de Villefort: „Dari sebab sekarang tida djadi kawin, maka itoe saja dateng kemari minta bermoehoen apa-apa sama toewan, itoe permoehoenan tida boleh di bikin oleh Valentine dan tida boleh oleh toewan de Villefort.“

Noirtier seperti menanja, apa permoehoenan itoe.

Njonja de Villefort laloe berkata: „Saja sendiri dateng bermoehoen pada toewan, kerena saja sendiri tida berkoewasa bikin itoe. Sebab saja tida ada kaoentoengan apa djoega, kapan nanti di serahken toewan poenja kakajaan pada Valentine.“

Matanja Noirtier tinggal memandang bebrapa lama, seperti orang ijang berkoewatir, dia seperti kepingin tjari taoe, apa kah sebabnja, serta maksoednja aken berboewat demikian, tetapi dia tida sanggoep.

Maka katanja njonja de Villefort: „Apa saja boleh harap ijang toewan poenja niat ada sama seperti saja poenja permoehoenan?“

Toewan Noirtier poenja mata seperti berkata: „Ja!”

„Kaloe begitoe toewan”, berkata njonja de Villefort, „maka saja keloewar sadja dari sini dengen membilang banjak trima kasi pada toewan dan saja merasa sanget beroentoeng.” Setelah soedah maka njonja de Villefort keloewar.

Pada kabesokan harinja Noirtier soeroeh panggil notaris. laen, Soerat testament ijang pertama di robek dan terbikin ijang maka dalem testament ijang baroe ini nona Valentine di djadikan ahliwaris sendiri, adapoen dengen perdjandjian pasti, ijang dia tida bole di pisah dari toewan Noirtier.

Orang-orang laloe itoeng, bahoewa nona Valentine itoe ijang soeda djadi ahliwaris toewan dan njonja markies de St. Meran, sekarang mendjadi aliwaris lagi dari papa tjangnja, nistjaja bakalan kajalah sasedikitnja 300 riboe frank banjaknja.

Sedang ini kawinan di dalem familinja de Villefort di poe-toesken, maka Graaf de Monte Christo dan boewat mengoen-djoeken soeka hatinja pada Danglars, maka toewan de Morcerf pake-pakean kabesarannja djadi luitenant Generaal ter-hias dengen semoewa bintang-bintangnja, serta lagi ija se-dia in koeda ijang paling bagoes di soeroehnja pasang.

Dengan berpake sademikian itoe, toewan de Morcerf pegi berkreta ka djalan Chaussée d'Autin dan laloe dia kasi taoe da-tengnja pada toewan Danglars, ijang betoel lagi bikin balans peritoengan oentoeng roeginja dari boelan ijang soeda.

Soeda brapa lama, kaloe waktue dia bikin itoe peritoe-ngan, maka dia tida bagitoe enak hati. Srenta dia dapet liat dia poenja sobat lama, maka toewan Danglars lantas doe-~~kek~~ seperti berdandan, angkat dada dengen moelia. Mor-cerf, ijang biasanja amat kakoe dan asem, mengoedjoeken sekarang ini ijang dia seperti girang, sebab dia rasa ijang

apa bitjaranja bakalan di terima baik oleh toewan Danglars. Kerna itoe dengan tida berkata-kata laen, maka toewan de Morcerf madjoe sembari berkata: „Baron, sekarang ini akoe soeda dateng, memang lama kita memoeter-moeter barang ijang kita hendaki dan belon djoega kedjadian.“

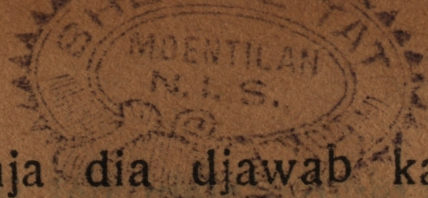
Morcerf kira dengan berkata begitoe, tentoe toewan baron bakalan enak hati, sebab tadi selagi dia baroe masoek, dia liat moekanja toewan Danglars djadi asem, dia kira ijang toewan Danglars marah atawa tida enak hati sabab dia, Morcerf tinggal berdiam tida berkata-kata. Adapoen sekarang sasodahnja ija berkata-kata, maka roepanja itoe moeka terlebi asem adanja. Inilah sebabnja kenapa Morcerf mendjadi goegoep tida bisa berkata-kata.

Toewan bankier Danglars bikin seperti dia tida mengarti maksoed omongannja de Morcerf tadi, djadi dengan hati tinggi ija berkata: „Toewan djendral apatah toewan omongin tadi. Akoe tida mengarti maksoednja.“

„O!“ berkata toewan Graaf, „kaoe maoe kasi ingat pada akoe ijang akoe tida toeroet, sebagaimana biasa adat orang meminang anak orang? Danglars kae goesar, sebab akoe tjoema ada satoe anak sadja, djadi belon biasa akoe meminang anak orang. Tetapi baiklah akoe toeroet sebagaimana adat itoe.“

Morcerf laloe berdiri dari pada korsinja sembari bermesem, abis dia manggoet dengan hormat dan mendjoe-ra ijang dalem, seraija berkata:

„Toewan baron, dengan hormat saja dateng meminang nona Eugenie Danglars, toewan poenja anak prampoewan, boewat saja ponja anak laki-laki ijang bernama burggraaf Albert de Morcerf.“



Tetapi toewan Danglars boekannya dia djawab katanja toewan Morcerf sebagaimana adat orang bersopan santoen, pada hal dia keroetken alisnja dan dia lantas berkata, dengen tida minta lagi toewan Graaf biar doedoek kombali, soewatoe perboewatan ijang melanggar adat, katanja:

„Toewan graaf, sabelonnja akoe djawab kata toewan, maka akoe misti pikirin doeloe ini hal.”

„Pikirin ini hal?” berfanja toewan Morcerf ijang mendjadi terlebi heran lagi, „Apakah dalem delapan taon kae tida sampe tempo boewat pikirin ini hal? Sebab di itoe waktoe, soeda liwat delapan taon bermoela-moela kali kita bitjara dari kawinnja ini anak beodoewa.”

„Toewan graaf,” berkatalah Danglars, „sahari-hari telah kedjadian barang ijang membikin hal ijang soeda abis di pikirken dengen mateng, baroe di pikirken lagi dari moela.”

„Hai?” berkata toewan Morcerf. „Akoel tida mengarti kahendakanmoe baron?”

„Akoel mae bilang ijang dalem ampat blas hari soeda kedjadian barang”

„Permisi toewan,” berkata Morcerf; „Apa kita ini maen komedi, apa bagimana?”

„Apa? Maen komedi?”

„Ja, baiklah kita mengarti betoel satoe sama laen.”

„Memang itoe ijang akoe mae!”

„Kae soeda beromong sama toewan de Monte Christo?”

„Ja, seringkali akoe beromong sama dia,” djawab Danglars, „dia itoe saorang dari pada sobat-sobatkoel.”

„Na, waktoe baroe ini toewan bitjara padanja, maka toewan bilang ijang akoe peloepaan sekali dan tida

aken tetap dalem hal ini nikahan.“

„Ja, itoe betoel.“

„Sekarang akoe dateng mengadep dan akoe kasi oendjoek pada toewan, ijang akoe tida peloepaän, sebab akoe datang kasi ingat sama toewan, barang ijang doeloe di djandji oleh toewan.“

Danglars tida menjaoet.

„Kaloe begitoe kae soedah robah niatmoe?“ berkata Morcerf, „atawa barangkali kae sengadja bikin akoe datang kemari, tjoema boewat membikin akoe maloe; hingga enak hatimoe?“

Danglars mengarti, kaloe dia teroes bitjara begitoe dengan hati tinggi, nistjaja bole mendjadi tida baik bagi dia sendiri.

Maka itoe katanja pada Morcerf: „Toewan graaf haroes tida djadi heran dari sebab ajalkoe, soengoe akoe mengarti betoel ini perkara, tetapi pertjajalah, akoe poen sanget bersakit hati ijang ini hal misti djadi begini, sebab ada bebrapa hal ijang memaksaken akoe boewat begini.“

„Omong kosong toewan baron,“ berkata graaf, „orang laen barangkali mae trima atawa pertjaja omongan begitoe tetapi toewan Graaf de Morcerf tida lantas mae pertjaja apa ijang di tjeritaken padanja. Ingat sadja kapan orang seperti toewan dateng di roemah orang laen boewat kasi ingat djandjiannja, abis itoe orang petjah djandjinja, maka haroeslah toewan minta ijang dia itoe lekas kasi taoe apa sebabnja, mengapa dia moengkir djandjinja.“

Danglars memang orangnja penakoet, berhati ketjil, tetapi dia tida mae kasi liat ijang dia takoet; dia merasa pedes oleh kerna katanja de Morcerf begitoe roëpa.

Djawabnja pada Morcerf: „Akoë tida ada sebab ijang tida baik.“

„Apakah maksoedmoe dengan berkata begitoe?“

„Jang akoë ada poenja sebab ijang baik, tetapi soesah aken di kataken.“

„Ach kaoë boekan mengarti djoega ijang akoë tida bole dateng-dateng pertjaija omong kosongmoe? Tetapi begimana djoega, akoë taoë terang ijang kaoë tida maoë berbersan sama akoë.“

„Boekan begitoe,“ berkata Danglars; „akoë tjoema moendoerken akoë poenja niat.“

„Kaoë toch tida kira ijang akoë nanti maoë toeroet sadja, sebagimana kahendakanmoe?“

„Kaloe begitoe, toewan tida bisa toenggoe lamaan, baiklah toewan Graaf, kita bikin poetoes sadja, kita oerøengken ini perkara.“

Graaf de Morcerf gigit bibirnja sampe ampir berdarah, aken menahan marahnja. Sebab memang adatnya de Morcerf keras dan lekas marah, aken tetapi dia merasa maloe kaloe dia toeroet hawa napsoenja dan dia oendjoeken dirinja seperti orang gila dia soedah maoë keloewar, tetapi dia berpikir sebentar, abis dia berkata:

„Dengerlah doeloe toewan Danglars, kita soeda berkenalan lima poeloe taou lamanja djadi kita satoe sama laen tida oesah terlaloe keras. Kaoë misti kasi katerangan doeloe sama akoë, sebab akoë boekan bole taoë apa sebabnja, kenapa anakkoë tida di trima olehmoe.“

„Itoe sebab tida mengenaken anak toewankoe, tjoema sebagitoe sadja akoë bole bilang,“ berkata Danglars dengan hati tinggi, sebab dia liat ijang Morcerf moelai toendoek.

Kaloe begitoe siapatah ijang kena, sebab itoe bertanja Morcerf dengan mendjadi poetjat sedikit.

Danglars dapet liat ini semoewa di moekanja Morcerf. Abis katanja:

„Lebi baik kae bilang trima kasi padakoe ijang akoe tida tjerita lebi terang ini sebab.“

Morcerf merasa dirinja kaja gemetar, dari sebab terlaloe keras marahnja.

Katanja dengan menahan napsoe marah.

„Ako^e ada poenja hak toewan baron aken minta k^aterangan dari padamoe. Katakenlah apa membikin sebab itoe. Apatah njonja Morcerf ijang membikin kae tida enak hati? Apatah oewang harta kekajaänkoe tida sampe besar? Apatah adat kelakoewankoe tida patoet? Katakenlah baron, apatah sebabmoe.“

„Tida satoe hal ijang di seboetken olehmoe mendjadi sababkoe,“ berkata Danglars; aken tida salah akoe sesalin dirikoe, djika akoe berbesan padamoe kaloe akoe taoe semoewa hal itoe. Boekan, djanganlah membikin poesing kepalamoe aken mentjari sebabkoe, soenggoe akoe sendiri merasa maloe ijang akoe bikin kae berkoewatir; lebi baik soeda sadja, pertjaja moeloetkoe, tinggal sadja sebagaimana ada, djangan kae mae tjari taoe lebi djaoeh. Akoe rasa baik bernanti doeloe ambil tangahnja, soepaja djangan kita berselisihan, sebab tida oesah keboeroe napsoe aken mengawinken anak doewa itoe. Akoe poenja anak baroe oemoer toedjoe belas taon dan anakmoe baroe doewa poeloe satoe taon.

Biarlah menantiken doeloe. Barang apa ijang sekarang keliatannja soekar, barangkali mendjadi gampang dan terang,

omong djahat ijang paling berat sekali poen bole mendjadi diam.“

„Apa! omongan djahat? Toewan baron,“ bertanja Morcerf dengan keras, „ingatlah! Orang omongin djahat dari pada akoe?“

Toewan Graaf, akoe kasi ingat lagi sekali djanganlah sampe akoe kasi katerangan, soenggoe tida baik.“

„Kaloe begitoe, toewan, akoe misti tinggal diam sadja?“

„Akoen menjesal sekali toewan Graaf, tetapi apa bole boewat. Soenggoe akoe rasa ijang akoe poenja hati lerlebi sakit aken tjerita ini pada toewan dari sakit hati toewan ijang mendengar ini. Akoe doeloe ingat aken hormat itoe, ijang akoe nanti beroleh kaloe mendjadi besan sama toewan, tetapi tida bisa, dan toewan misti pikir sendir, kaloe pertoenangan di bikin poetoes, nistjaja bakal penganten perampowan itoepoen ijang terlebi merasa maloe dari ijang laki-laki.“

„Soeda baiklah, toewan djangan kita omongin lagi hal ini,“ berkata Morcerf. Abis dia remas saroeng tangan di dalem tangannja, maka ia kaloewar dengan teramat marahnja.

Danglars dapet liat, bahoewa de Morcerf itoe tida brani tanja, apakah dia sendiri ijang mendjadi lantaran itoe, hingga Danglars poetoesken djandjinja.

Waktoe malem bebrapa sobat-sobat dateng berkoempoel, dan toewan Cavalcanti ijang tinggal omong-omong bersamasama njonja-njonja sadja dan paling laat poelang dari roemannja toewan bankier.

Besokan pagi Danglars bangoen, maka dia lantas minta soerat-soerat kabar. Dengan sigrah orang bawa itoe padanja, ada tiga ampat soerat kabar. tetapi Danglars ambil soerat

kabar Importial ijang karang oleh Hoofd Redacteur toewan Beauchamp.

Danglars lekas robek soerat adresnja dan batja satoe soerat kiriman beralamat:

„Orang toelis pada kita dari Janina:“

Ja betoel begitoe, katanja Danglars sasoedanja membatja itoe kabar. Ini kabar kena betoel sama toewan Kolonel Fernand akoe rasa dia tida bergoesar hati, ijang akoe tida kasi keterangan lebih djaoeh pada Graaf de Morcerf.

Arkian maka pada koetika itoe pagi poekoel sembilan, maka Albert de Morcerf berpakean itam, rokkinja di kantjing baik-baik, berdjalan terboeroe-boeroe pegi karoemah di Champs Elijsees.

Pendjaga pintoe berkata: „Toewan graaf kabetoelan baroe pegi, belon ada setengah djam.“

„Apa toewan bawa pada Baptistin?“ bertanja Morcerf.

„Tida, toewan burggraaf.“

„Tjobalah panggilken Baptistin; akoe hendak beromong padanja.“

Si pendjaga pintoe masoek panggil sama Baptistin dan tida brapa lama lagi ia dateng bersama-sama.

„Sobat,“ berkata Albert „djangan goesar ijang akoe bikin begini soesah padamoe, tetapi akoe maoe tanja padamoe apakah sasoenggoenja toewanmoe pegi?“

„Ja, toewan,“ berkata Baptistin.

„Apakah boewat akoe poela, orang misti bilang ijang toewanmoe tida ada di roemah?“

„Saja taoe sebagaimana girangnja saja poenja toewan, kaloe bisa bertemoe pada toewankoe dan saja tentoe tida brani aken samain toewankoe sama orang laen.“

„Kaloe sandenja saja poenja toewan prentah, aken bilang toewan roemah tida ada, bagi tetamoe ijang dateng, nistjaja saija tida brani bilang begitoe pada toewan, sebab toewan-koé tida bole di samain sama ijang laen-laen.“

„Ja, betoel djoega; sebab akoe misti bitjara sama toewanmoe dari perkara ijang perloe sekali. Apa kae kira toewan bakal pegi lama?“

„Tida toewan, sebab saja poenja toewan pesan poekoel sepoeloe ia hendak bersantap.“

„Baiklah. Akoe nanti pegi djalan-djalan doeloe dan poekoel sepoeloe akoe akan dateng kombali kaloe seandjenja toewan dateng lebih doeloe dari padakoe, katakenlah padanja ijang akoe minta ijanja menantiken padakoe.“

„Saja tida nanti loepain pesanan toewankoe, djanganlah koewatir.“

Albert soeroeh toenggoe itoe kereta sewahan ijang di pakenja dan laloe ija berdjalan kaki poeter-poeter Champs Elijsees. Liwat sedikit die des Veuves kaja dia kenalin koedanja toewan Graaf berdiri bernanti di depan roemahnja Gosset, di mana orang beladjar dan jakinin menembak dengan pistoel. Albert samperi itoe koeda, maka dia kenalin soenggoeh-soenggoeh koedanja Graaf, lagi koesirnja djoega dia kenalin.

Maka Albert bertanja pada koesir: „Aai apakah toewanmoe main-main pistol aken menjenangkan hatinja?“

„Ja toewan“, berkata koesir itoe.

Soenggoeh bebrapa soewara pistol soedah kedengaran selamanja Morcerf berdiri menoenggoe di loewar. Dia laloe masoek.

Di kebon ada satoe boedjang lagi bernanti.

„Djangan goesar toewan”, berkatalah itoe djongos, „teta-
pi kaloe soeka toewan Burggraaf bernanti sebentar.”

„Kenapa, Phillipe?” berkata Albert, sebab Albert langgan-
an djoega di itoe tempat abis sekarang di soeroeh toeng-
goeh, maka itoe dia tida mengarti satoe apa.

„Sebab toewan ijang lagi jakinin memasang dengan pis-
tol itoe soedah berdjandji dia membedil sendirian tida boleh
ada orang lain bersama-sama.”

„Maskipoen kae, Phillipe, tida boleh ada beisama-sama?”

„Toewan liat sendiri, saja misti toenggoeh di sini, di de-
pan pintoe.”

„Siapa ijang isi-in pistolnja?”

„Boedjangnja itoe toewan.”

„Orang hitem orang Nulbia?”

„Ja orang hitem.”

„Tentoe dia.”

„Apa toewan kenal itoe toewan?”

„Akoek dateng ambil padanja, sebab dia akoe poenja sobat.”

„Oh, kaloe begitoe lain perkara, nanti saja kasi taoe pa-
danja.”

Phillipe ijang kepingin taoe sendiri hal ini, lekas masoek
ka dalem tempat orang membedil itoe dan tida lama lagi
de Monte-Christo keloewar. Albert laloe berkata: „Toewan
Graaf djangan marah ijang akoe dateng mentjari toewan
sampe di sini, tetapi biarlah akoe lekas bilang ijang akoe
sampe di sini boekan salahnja toewan poenja orang-orang
di dalem roemah, hanja akoe poenja salah sendiri.

„Akoek tadi dateng di roemah toewankoe, orang bilang ijang
toewan pergi, tetapi poekoel sepoeloeh toewan nanti poe-
lang aken bersantap Abis akoe pergi berdjalan aken menan-

tiken djam sepoeloeh, tetapi sampe disini akoe kenalin toewan poenja koeda dan kreta.“

„Soekoerlah, maka itoe akoe harep sanget toewan poelang besama-sama aken bersantap di roemahkoe.“

„Trima kasi toewan, djanganlah, sebab sekarang djangan kita omongin dari bersantap, barangkali kita nanti bersantap, tatapi sama orang-orang ijang djahat.“

„Ha! Tjilaka! apakah katamoe?“

„Ja, Graaf, ini hari akoe misti berkelai.“

„Kaoe berkelai?“ Apa sebab?

„Tjoema aken berkelai.“

„Ja, akoe djoega mengarti, tetapi dari sebab apa? Orang boekankah berkelai dari roepa-roepa sebab.“

„Boewat nama baik.“

„Ja boewat nama baik, apa soenggoe, sebab sebentar-bentar orang berkalai aken mendjaga nama baiknja.“

„Soenggoenja misti, kerna itoepoen, maka akoe dateng maoe minta pertoeloengan toewan.“

„Pertoeloengan apa?“

„Aken djadi akoe poenja saksi.“

„O! ini perkara mendjadi terlebi berat lagi, soedah djangan kita bitjarain ini hal, baik kita poelang doeloe karoe-mah. Ali, kasi akoe aer.“

Graaf Monte Christo goeloeng tangan djasnja, abis ija pegi di dekat pintoe aken masoek di tempat orang menembak boelan-boelan sama pistol, di mana ada tempat tjoetji tangan.

„Masoeklah toewa burgraaf,“ berkata Phillipe pada Albert, „toewan nanti dapet liat barang ijang aneh.“

Morcerf masoek. Di boelan-boelan, boekannja keliatan nomor-nomor, pada hal ada bebrapa lembar kartoe Blanda ijang

di tempatken di sitoe. Dari djaoeh Morcerf-kira tjoekeop ada sa-toe stel, sebab dari aas sampe kartoe daon doewa semoewa ada.

„Hè-é!“ berkatalah Albert, „apa toewan maen selikoeran di sini?“

„Boekan,“ katanja Monte „Christo akoe lagi bikin kartoe maen.“

„Bagimana toewan bikin?“

„Tadinja semoewa kartoe aas, sehingga kartoe daon doewa. Abis akoe tembak sama pistol, akoe poenja pelor ijang bikin itoe kartoe djadi daon tiga, daon empat, lima, anem, toedjoe, delapan, sembilan, dan sepoeloe.“

Albert dateng deketin itoe kartoe-kartoe, maka sesoenggoenja kaliatan ijang pelor pistol itoe membikin lobang di dalem kertasnja kartoe itoe dengen rata betoel di mana matanja kartoe betoel kaja mata kartoe itoe satoe-satoenja di tjoblongin oleh pelor pistol, dan tida liwat barang sa-ramboet.

Di deket boelan-boelan Morcerf ada poengoet djoega doewa tiga boeroeng waled ijang kena ka tembak sedang lagi liwat berterbang di sitoe.

„Astaga!“ berkata Morcerf.

„Apa akoe misti kata toewan burgraaf!“ berkata Monte Christo sembari keringin tangannja sama handoek dari siAli. Akoe tida taoe apa akoe moesti bikin, dan soepaja akoe djangan terlaloe iseng, maka akoe beladjar membedil topi, ajolah mari akoe soeda bernanti lama!“

Berdoewa-doewa naik kretanja de Monte Christo dan tida sebrapa lama lagi, dia orang soeda sampe di roemah nommer 28. Monte Christo bawa pada Albert masoek dan laloe di soeroehnja doedoek.

„Baiklah sekarang kita beromong-omong dengen sabar.“



berkata toewan Graaf.

„Toewan liat sendiri akoe sabar sekali.“

„Sama siapa kae mae berkalai?“

„Sama Beauchamp.“

„Kae poenja sobat?“

„Boekankah biasa, kaloe orang berkalai tentoe sama sobatnja.“

„Betoel, tetapi misti ada sebabnja boekan? kenapa orang berkalai.“

„Ada satoe sebab.“

„Apatah salahnja dia berboewat padamoe, toewan?“

„Ada tertolis dalem soerat kabar ijang kemaren malem Ach apa ini, dia baik kae batja sendiri.“ Abis Albert Morcerf kasi itoe soerat kabar pada Monte-Christo.

Laloe Monte-Christo batja: „Orang tolis pada kita dari Janina.“

„Soewatoe hal ijang sampe sekarang telah tinggal rasia, tida di maloemken, soedah djadi ketahoewan oleh kita; Koeboe ijang memperlindoengken kota itoe telah di serahkan dengan tipoe pada Toerki, oleh satoe opsir orang Prasman ijang teramat di pertjaja sekali oleh wasir Ali Tebelen. Maka namanja itoe opsir Fernand.“

„Abis apa sekarang?“ bertanja Monte-Christo, „apa ijang membikin sakit hatimoe dalem ini kabar?“

„Apa? Kae tanja apa ijang membikin sakit hatikoe?“

„Ja; apa kae mace perdoeli-in ijang benteng-benteng dan koeboe-koeboe dari kota Janina di seraken dengan tipoe pada Soeltan Toerki oleh satoe opsir Prasman ijang bernama Fernand?“

„Itoe kabar mengenaken akoe, sebab akoe poenja papa, Graaf de Morcerf poenja nama ketjil Fernand.“

„Abis apa papamoe ada bekerdja sama Ali Pacha?”

„Kaloe maoe di kata, papa berbantahan aken menoeloeng orang Griek, di sitoelah bintjananja itoe kabar.”

„Ach toewan Burggraaf djangan keboeroe napsoe, lebih baik kita omongin ini hal dengan pikiran ijang terang.”

„Akoë kepingin sekali bitjarain hal ini dengan pikiran terang dan sabar.”

„Tjobalah bilang padakoë, siapakah di antero negri Frankrijk bisa taoe itoe opsir ijang bernama Fernand, ija-itoelah Graaf de Morcerf, dan laen dari pada itoe, siapakah sekarang ini maoe perdoeli-in sama kota Janina ijang djato dalem tangan moesoehnja di taon 1822 atawa taon 1823.”

„Ini dialah ijang mendjadiken pitenah; orang toenggoeh doeloe lama-lamaän, abis orang bongkar lagi hal itoe, tjoema boewat membikin maloe satoe nama ijang terhormat. Dengarlah akoe ini bakalan pake namanja akoe poenja orang toewa, maka itoepoen akoe tida maoe ijang itoe nama beroleh tjatjat barang sedikit. Akoe nanti kirim doewa saksi pada Beauchamp ijang moewat itoe kabar di courantnja, akoe maoe ijang dia mengakoe kesalahannja di dalem soerat kabarnja.”

„Beauchamp tida nanti mengakoe kesalahannja.”

„Kaloe dia tida maoe, maka kita tentoe berkalai.”

„Djangan, kae tida nanti berkelai; sebab dia tentoe djawab padamoe, bahoewa di dalem balatentara Griek ada lima poeloe opsir ijang pake nama ketjil Fernand.”

„Kendati begitoe djoega akoe misti berkelai. Akoe maoe bikin ilang nodahnja ijang kena pada namakoe. Nama orang toewakoe termashoer ijang gagah brani dan”

„Atawa Beauchamp nanti bilang: „Kita orang ada sebab,

aken pertjaja ijang itoe Fernand di dalem kabar dari Janina, boekannja Graaf de Morcerf ijang djoega pake itoe nama Fernand.“

„Biar begimana djoega, akoe maoe ijang dia maloemken dalem soerat kabarnja, bahoewa ija kesalahan besar dengen moewat kabar ijang bohong itoe dari Janina.“

„Djadi kae maoe djoega kirim saksimoe pada Beauchamp?“

„Ja.“

„Kae salah.“

„Artinja toewan tida maoe briken toeloengan sama akoe, ijang akoe minta ini.“

„Oh! kae taoe sendiri apa pikirankoe dari hal berkelai sama tandingan, akoe soedah kasi taoe itoe dengen toroes terang pada toewan, koetika di Rome, apa toewan masih ingat?“

„Abis kenapa akoe dapetin toewan sedeng lagi asik jakin in membedil sama pistol. Ini perboewatan ada berbantahan sekali sama tjerita toewankoe.“

„Sobatkoe misti inget kendati pikirankoe tinggal tetap seperti doeloe akoe tjeritaken, maka kae misti pikir ijang di djaman sekarang orang misti berhati hati betoel mendjaga dirinja, bahna sekarang terlaloe banjak orang ijang gila-gilaän, tida sebab tida lantaran, dateng-dateng sadja lantas maoe mengadjak berkelai, atawa bikin maloe padakoe di tempat orang banjak. Apakah akoe tida kepaksa aken ambil njawahnja itoe orang ijang gila?“

„Kaloe begitoe kae djoega berkelai, kaloe perloe?“

„Barang ijang tentoe!“

„Kenapa dan toewan tida maoe ijang akoe berkelai?“

„Akoë tida bilang ijang kaoë tida misti berkalai; tjoema akoë bilang berkalaiian begitoe teramat beratnja, hingga baik di pikir lebih doeloe.“

„Apakah toewan Beauchamp djoega berpikir, koetika dia toelis itoe kabar aken membri maloe pada ajahkoe?“

„Kaloe betoel dia tida pikirin, koetika dia toelis itoe kabar dan dia mengakoe sendiri ijang dia keloepaän, djangan lah kaoë goesar hati padanja.“

„Wah toewan Graaf terlaloe lemas hati.“

„Dan kaoë terlaloe kakoe hati. Dengarlah ijang betoel. Akoë seandjenja djoega Tetapi kaoë djangan marah, apa akoë nanti kataken ini.“

„Tida, baiklah akoë dengar.“

„Akoë doega ijang kabarnja Beauchamp ada benar.“

„Satoe anak tida boleh ambil doegaän ijang membikin maloe nama orang toewannja itoe tida boleh.“

„Allah sekarang ini kedjadian begitoe banjak barang ijang sebetoelnja tida boleh djadi.“

„Itoe ijang tida baiknja di djaman ini.“

„Apa toewan maoë robah ini semoewa?“

„Ja dalem perkara ijang mengenaken akoë.“

„Adoeh toewan begitoe keras hati.“

„Ja memang,“

„Apakah toewan tida maoë dengar nasehat ijang baik?“

„Boekan begitoe, akoë maoë dengar nasehat dari pada sobatkoe.“

Maka apa akoë ini toewan poenja sobat?“

„Ja.“

„Na, tjarilah taoë doeloe, sebelonnja kaoë kirim saksimoe pada Beauchamp.“

„Pada siapa akoé misti tjari taoe?“

„Sama Haijdee.“

„Tjampoer-tjampoer se-orang perempoewan dalem ini perkara tida baik, lagi apa dia bisa bilang.“

„Dia aken bisa kasi keterangan ijang kaoe poenja papa tida sekali-kali ada tjampoer tangan atawa tida ada keta-hoewannja satoe apa dalem perkara matinja Ali Tebelen. Apakah barangkali kaoe dapet dengar dari sana-sini ijang papamoe soenggoeh-soenggoeh“

Akoe boekan soedah bilang sama toewan, ijangakoe berdosa aken mendoega begitoe?“

„Djadi kaoe tida maoe tanja sama Haijdee?“

„Tida.“

„Kaoe tida maoe sama sekali?“

„Tida sama sekali.“

„Maka tjoema, tinggal lagi satoe nasehatkoe.“

„Baiklah, tetapi laen dari itoe akoe tida maoe dengar.“

„Kaoe maoe dengar?“

„Ja, tjeritakenlah.“

„Djangan kirim saksi-saksimoe pada Beauchamp.“

„Apa?“

„Kaoe baek pegi sendiri padanja.“

„Itoe boekanlah melawan adat.“

„Kaoe poenja hal ini poen, boekan sembarang-barang hal.“

„Tetapi bilangkenlah, kenapa akoe misti pigi sendiri padanja?“

„Sebab kaloe kaoe pegi sendiri pada Beauehamp, maka perkara itoe tinggal di antaramoe berdoewa sadja.“

„Terangkenlah lebi djaoe.“

„Kaloe Beauchamp soeka tjaboet kombali itoe kabar de-

ngan baik, biarlah kae tinggalken dia bikin itoe sahen-
daknja, sebab kendati sebagaimana djoega dia bakal tarik kom-
bali itoe kabar; adapoen kaloe dia tida maoe tarik itoe kabar,
boekankah kae masili ada sampe tempo boewat adjakin
doewa orang laen aken tjampoer di dalem kae poenja rasia.“

„Itoe doewa orang boekan orang laen, boekan orang ijang
akoe tida kenal, akoe poenja sobat.“

„Ingetlah toewan ini hari, sobat, besok soedah hole djadi
moesoeh.“

„Tjontonja?“

„Toewan liat sendiri Beauchamp.“

„Djadi?“

„Akoekataken pada toewan baik berhati-hati.“

„Kae rasa baik akoe bitjara sendiri sama Beauchamp?“

„Ja.“

„Sendirian?“

„Sendirian. Kaloe orang berharap aken dapet apa-apa dari
pada orang ijang berhati tinggi, manoesia bole di bilang
semoewa berhati tinggi, maka baiklah djangan kita loekaken
orang itoe poenja hati tinggi.“

„Akoekataken kae poenja omongan ada betoel sekali.“

„Beroentoenglah.“

„Akoekataken nanti pegi sendiri.“

„Baiklah pegi; tetapi apa tida baik, kae biar djangan pegi?“

„Tida bisa.“

„Na, baiklah, pegi sadja, sebab ini tentoe ada terlebi baik
dari pada niatmoe ijang tadi.“

„Tetapi tjobalah toewan kataken, seandjenja dengen per-
boewatankoe ini, akoe jakinin, soepaja hal ini bole djadi
baik, abis, tida djoega bole djadi baik, hingga misti kita

berkelai, apakah kae soeka maoe djadi akoe poenja saksi?"

„Toewan Burggraaf," berkata Monte-Christo dengan sabar, kae taoe sendiri di mana-mana, kaloe akoe bisa toeloeng pada toewan, tetapi aken perteloengan ijang toewan minta sekarang dari pada akoe, ada di loewar kalangan, ijang akoe tida bisa brihken pada toewan."

„Kenapa?"

„Akoel minta padamoel toewan, djangan minta taoe sebabnja."

„Na kaloe toewan tida maoe nanti akoe ambil Franz dan Chateau Renaud aken djadi saksikoe."

„Baiklah, toewan ambil Franz dan Chateau Renaud akoe rasa itoe paling baik."

„Tetapi akoe misti bekelai, boekankah toewan soeka djoe-ga maoe adjarin padakoe aken bermaen anggar atawa aken pegang pistol?"

„Djangan toewan goesar, itoe djoe-ga akoe tida bisa adjar-ken."

„Heran sekali kae seorang adjaib sanget. Kae tida sekali maoe tjampoer-tjampoer dalem ini perkara?"

„Tida sama sekali."

„Soedah abislah. Tabé toewan Graaf!"

„Tabe Burggraaf."

Morcerf ambil topinja dan laloe berangkat keloewar.

Sampe di pintoe dia dapetken keretanja ijang lagi menanti-ken dia. Seboleh-boleh ija tahan napsue marahnja abis ia soeroeh bawa padanja pergi sama Beauchamp.

Beauchamp kebetoelan ada di kantoornja di toko tjitak. Bert pergi ka sana.

Kantoornja Beauchamp keliatan mesoem sekali, gelap, penoeh

deboe, orang kasi taoe Beauchamp ijang Albert ada maoe ketemoe padanja, sampe doewa kali orang kasi taoe, baroe dia bilang masoek! Albert masoek, maka Beauchamp terpe-randjat meliat sobatnja masoek melompatin toempoek-toem-poekan soerat kabar dan kertas-kertas besar-ketjil.

„Di sini, di sini, Albert“ berkatalah Beauchamp sembari kasi tangan padanja: „Apakah kae bikin dateng kemari? Apa kae moelai berdjalan kesana-kemari, apakah kae dateng aken serapin sama akoe? Marilah doe-doek.“

„Beauchamp!“ berkatalah Albert „akoe dateng di sini hendak bitjara dari soerat kabarmoe.“

„Kae, Morcerf!“ Apakah kehendakanmoe?“

„Akoe maoe minta keterangan.“

„Kae maoe minta keterangan? Begimana Albert? Tetapi doedoeklah,“

„Trima kasi“ djawablah Albert sembari manggoet.

„Katakenlah lebih terang maksoedmoe.“

„Akoe minta keterangan dalem soewatoe perkara ijang menjatjatken kehormatan seorang kaoem familiekoe.“

„He apa itoe?“ berkata Beauchamp dengan sanget herannja. „Satoe moestahil.“

„Hal ini telah di moewat dalem soerat kabarmoe dengan alamat: „orang toelis pada kita dari Janina:

„Dari Janina?“

„Ja, dari Janina. Soenggoelah njata, kae tida taoe apa sebabnja hingga akoe dateng kemari?“

„Soenggoeh begitoe. Baptistin, bawa soerat kabar ijang kemaren,“ berkata Beauchamp.

„Tida perloe; ini ada akoe poenja.“

„Beauchamp batja dengan pelahan.“

„Orang toelis pada kita dari Janina, enz :

„Kaoe taoe sendiri Beauchamp ini perkara berat sekali.“

berkatalah Albert, barang Beauchamp soedah abis membatja.

„Apa itoe opsir ada bersanak padamoe, Albert?“ bertanja lah djoeroe mengarang soerat kabar.

„Ja,“ berkata Albert sambil seperti maloe-maloe sedikit.

„Na bilang sadja, apakah ijang kaoe kehendaki aken berboewat, soepaja kaoe senang „bertanjalah Beauchamp dengan baik hati.

„Akoë harep sanget, Beauchamp, ijang kaoe tarik kembali itoe kabar.“

Beauchamp memandangkan Albert dengan mata jang mengoendjoekin, bahoewa ia soeka bikin begitoe.

„Tjobalah kita liat,“ berkata Beauchamp, „in hal tentoe bakalan membikin kita lama-lama bitjara; sebab perkara tida ketjil aken tarik kembali satoe kabar. Doedoeklah, akoe nanti batja lagi ini tiga ampat baris.“

Albert doedoek dan Beauchamp batja itoe kabar jang di oendjoekin oleh sobatnja, bermoela-moela kali.

„Sekarang kaoe toch liat sendiri,“ berkata Albert dengan aseran sedikit, „dalem kaoe poenja soerat kabar orang soeda membriken maloe pada saorang kaoem familie, maka akoe maœ jang itoe kabar di tarik kembali.“

„Kaoe. . . . maœ?“

„Ja. Akoe maœ.“

„Djangan goesar jang akoe kasi inget padamoe, burggraaf jang kaoe boekan orang jang bitjaraken di hadapan orang banjak.“

„Akoë djoega tida maœ itoe,“ berkata Albert sembari

berdiri dari korsinja, „akoe maoe^e jang kae tarik itoe kabar jang kemaren, jang membrih maloe pada akoe poenja familie. Kae sampe kenal sama akoe,“ berkata Albert sembari gigit bibir. koetika liat jang Beauchamp memandang padanja dengen tida di endahin, „kae tentoe taoe djoega jang akoe tida soeka menoendoek, kaloe akoe soeda djalanin satoe kali soewatoe perkara,“

„Kaloe akoe ini sobatmoe Morcerf, maka dengen berkata seperti tadi, kae lekas bikin akoe loepahken ijang kae ini sobatmoe adanja.

„Dengarlah, djangan doeloe kita orang berrarahan sekarang.“

„Kae aseran kae marah dan kae ijang mengatainkoe. Katakenlah doeloe siapakah sanak familimoe itoe ijang orang namain Fernand di dalem itoe soerat dari Janina?“

„Boekan orang laen akoe poedja papa sendiri,“ djawablah Albert: „toewan Fernand Mondego Graaf de Morcerf se-orang djendral perang ijang termashoer gagah brani dan soedah mengadep apinja sendjata moesoeh di 20 medan peperangan, sekarang tanda kehormatannja dan tanda bekas sendjata moesoeh orang maoe kenain loempoer.“

„Papamoe!“ berkata Beauchamp degen heran, ach kaloe begitoe ada lain perkara, haroes kae marah, Albert, marilah kita batja lagi sekali itoe soerat dari Janina.“

Beauchamp batja lagi itoe soerat dengen pelahan satoe-satoe perkataan serta di pikirinnja.

Abis katanja: „Albert, begimana kae bisa tentoein ijang ini Fernand di dalem soerat kabar sama seperti Fernand kae poenja papa.“

„Tida ada pertandahan ijang akoe bisa oendjoek, bahoewa

Fernand itoe sama seperti Fernand akoe poenja papa, tetapi orang lain ijang batja itoe soerat nistjaja lantas doega, tida boleh adanja orang lain tjoema akoe poenja papa sendiri. Kerna itoepoen akoe maoe ijang itoe kabar bohong misti di tjaboet."

Koetika Albert seboetken „akoe maoe" maka Beauchamp lantas angkat moekanja memandang Morcerf sebentar, seperti orang ijang kaget, serta soedah maka matanja memandang kebawah lagi. Serenta ija berpikir. Kae nanti tjaboet ini kabar ijang bohong boekan? Beauchamp, kae nanti toe lis aken melawan itoe kabar ija!" berkatalah Morcerf dengan hawa napsue marahnja ijang semingkin bertambah, adapoen dia tida begitoe oendjoek marahnja.

„Baik. berkata Beauchamp."

„Soekoerlah," djawab Albert.

„Tetapi akoe tida nanti tjaboet, kaloe akoe belon dapet taoe dengan tentoe ijang itoe kabar soenggoe palseo dan bohong adanja."

„Bagimana?"

„Soeda tentoe ini perkara misti di terangken, dan akoe nanti bikin terang padanja."

„Tetapi apa lagi ijang kae maoe terangin, toewan?" bertanja Albert dengan terlaloe amat marahnja. „Kaloe kae tida pertjaja ijang itoe Fernand akoe poenja papa, katakenlah lekas, seboetken itoe di dalem soerat kabar, tetapi kaloe kae pertjaja ijang dia itoe akoe poenja papa, katakenlah, apa sebabnja sampe kae berkira begitoe."

Beauchamp memandang Albert sembari bermesem, maka katanja:

„Toewan? dari sebab kae maoe akoe seboetken

maka akoelah ijang misti bertanja padamoe, kenapa kae dateng kemari, apakah aken minta katerangan dalem soewatoe perkara, apa boekan? dan djangan omong doeloe dari kita poenja persobatan dan omong dari perkara ijang tida bergoena, hingga akoe ilang tempo pertjoema. Apa kae mae bertoeteran begitoe padakoe dengan perkataan toewan dan boekan dengan menjeboetken akoe sobat, baiklah kae kataken.“

„Ja akoe tida nanti seboetken kae sobat, kaloe kae tida tjaboet itoe kabar ijang bohong.“

„Sabar sedikit, djangan pake antjeman, kaloe soeka toewan Albert Mondego, burggraaf de Morcerf! Akoe tida mae denger begitoean dari akoe poenja moesoeh, isteme-wa poela dari akoe poenja sobat. Djadi kae mae akoe tjaboet itoe kabar dari general Fernand, ija itoe soewatoe kabar ijang sasoengoenja akoe tida taoe satoe apa.“

„Ja, akoe mae,“ berkata Albert ijang soeda loepa daratan.

„Abis kaloe akoe tida tjaboet, tentoe kita berkalai boekan?“ bertanja Beauchamp, dengan sabarnja seperti di bermoela-moela.

„Ja,“ berkata Albert dengan terlebi aseran, „kaloe kae tida tjaboet itoe kabar, tentoe kita berkalai.“

„Baiklah, ini djawabankoe, toewan: itoe kabar boekannya akoe ijang moewat, akoe sendiri tida taoe; tetapi oleh kerna perboewatanmoe ini, maka baroelah akoe taoe dan sekarang akoe tida lepas padanja; ini perkara nanti tinggal sampe orang-orang ijang wadjib mengoendjoeken itoe dengan terang ijang kabar itoe bohong, atawa ijang itoe kabar soenggoe benar adanja.“

„Toewan,“ berkata Albert: „kaloe begitoe, maka dengan

hormat nanti akoe kirim akoe poenja doewa saksi; dan toewan bitjara padanja di mana kita nanti berkalai dan apa sendjatanja.“

„Baik, toewan!“

„Kaloe toewan soeka ini malem, tetapi paling lama sampe besok pagi, akoe maoe toenggoe aken berdiri berhadepan toewan.“

„O, itoe tida. Akoe nanti berdiri di hadepanmoe, kaloe soeda sampe temponja; akoe ijang di adjak berkalai, maka akoelah ijang misti bikin djandjian, akoe bilang belon waktoenja.“

„Akoepoen pande bermaen sendjata, akoepoen pande djoega. Akoe taoe dari anem kali kaeo membedil sama pistol, maka tentoe tiga kena matanja boelan-boelan; tetapi akoe djoega sampe pande bermaen pistol, kerna itoepoen perkelaian kita ini, djika soeda kita berhadep-hadepan, nistjaja heibatlah, sebab toewan brani dan akoepoen tida nanti moendoer.“

„Akoepoen tida maoe ambil njawahmoe atawa kaeo ambil njawahkoe dengan tida memeriksain hati-hati doeloe hal ini. Djadi sekarang akoe maoe tanja padamoe dengan teroes terang:

„Apakah kaeo begitoe keras maoe akoe tjaboet itoe kabar, hingga kaeo maoe ambil njawahkoe, djikaloe akoe tida tjaboet kabar itoe? Kendatipoen akoe kasi taoe padamoe lagi sekali, ijang akoe tida taoe satoe apa dari itoe kabar? dan kendatipoen orang lain biar siapa djoega, tida sekali-kali bisa taoe ijang itoe generaal Fernand terseboet, didalam itoe kabar djadi ajandamoe?“

„Ja akoe maoe itoe dengan keras.“

„Baiklah, akoe trima biar kita berdoewa memotong masing-masing poenja leher, tetapi lagi tiga minggoe. Dalem itoe tiga minggoe, akoe nanti bediri di hadepanmoe dan akoe bilang padamoe, itoe kabar benar apa bohong. Kaloe akoe bilang itoe kabar bohong tentoe akoe nanti tjaboet, maka kaloe itoe kabar benar adanja, nistjaja akoe tjaboet pedangkoe, atawa akoe djoedjoeken pistol sebagaimana kahendakanmoe.“

„Tiga minggoe wa-ah terlaloe lama, seperti tiga ratoes taon, dan selama itoe maka namakoe terlantar!

„Djikaloe kae masih djadi sobalkoe, itoe laen perkara, tetapi sekarang kita bermoesoehan, maka akoe bilang padamoe: Apa akoe perdoeli-in halmoe, akoe di adjak berkalai, akoe ijang bikin djandji.“

„Tida mengapa, baiklah, nanti lagi tiga minggoe,“ berkata Morcerf. „Tetapi ingat betoel, kaloe soeda liwat itoe tiga minggoe, maka akoe tida mae dengar lagi omonganmoe aken oendoerin itoe waktoe dan laen-laen hal, akoe mae berdiri di hadepanmoe dengan sendjata ijang terhoenoes.“

Beauchamp poen berdiri djoega serta katanja: Sajang sedikit toewan, akoe belon bole lempar padamoe kaloewar dari ini djendela, akoe misti bernanti lagi tiga minggoe, atawa lagi 21 hari, Sekarang baroe tanggal 29 Augustus djadi di tanggal 21 September ia itoe paling laat. Sampe di itoe hari, baiklah akoe brihken nasehatnja orang bangsawan padamoe, djaganlah kita bergongongan seperti doewa andjing ijang kadoewa-doewa di rante.“

Maka Beauchamp kasi tabe pada Albert dan laloe balikin blakang padanja teroes pegi lagi kantoor petjitakannja.

Albert berdjalan kaloewar.

Sedang Albert maoe naik kretanja, maka ia dapet liat Morrel ijang liwat disitoe.

Maka Albert tarik napas pandjang seperti orang soesah serta katanja:

„Ach dia itoelah orang ijang beroentoeng betoel.“

Soenggoelah Albert tida salah doega, sebab Morrel me-
rasa dirinja sanget beroentoeng.

LXXIX.

AER LIMONADE.

Memang Morrel rasa dirinja sanget beroentoeng.

Toewan Noirtier soeroeh panggil padanja, dan dia soeda begitoe tida sabaran aken mendapat taoe, apa sebabnja ijang dia misti di panggil, hingga dia tida inget lagi boewat toenggoe kretz kosong. Dia berdjalan kaki terboeroe-boeroe di ikoetin dari blakang oleh Barrois jang di soeroeh oleh Toewan Noirtier aken memanggil sama Morrel. Kesian ini orang toewa jang soeda beroemoer anempoeloe taon djalan sekoewat-koewatnja, aken memboentoetin Morrel ijang baroe beroemoer tiga poeloe satoe taon.

Morrel sampe di roemahnja toewan Noirtier tida keliatan tjapenja, tetapi Barrois mandi kringat, ia ini kasi masoek sama Morrel dari pintoe jang boekan sari-sari di pake, abis dia toetoep lagi, maka tida lama kadengeran soewara pakean berkerisikan ia itoe Valentine jang baroe dateng.

Roepanja Valentine memake item, sebab baroe kematiaan, soenggoe tjakap sekali.

Morrel tadinja kira jang dia bisa bitjara sendiri bersamasama nona Valentine, tetapi kedengeran soewara korsinja toewan Noirtier di dorong masoek.

Noirtier poenja mata keliatan teramat girang mendenger toewan Morrel poenja poedji-poedjian, aken membilang

trima kasi ijang toewan Noirtier bisa dapet toeloeng Valentine dari pada sangsara kawin sama orang ijang tida di kahendakinja. Abis Morrel memandang sama Valentine ijang bernanti seperti orang maloe sedikit, kapan dia bole toeroet bertjampoer menoetoer kata. Morrel kepengen sekali denger apa sebabnja toewan Noiriier panggil padanja. Noirtier poen memandang djoega sama Valentine.

Abis Valentine bertanja pada papa tjangnja: „Apa akoe misti bilang sama Morrel, seperti ijang di pesan oleh papa tjang?

Noirtier kasi tanda: „Ja.“

Maka berkatalah Valentine: „Toewan Morrel, akoe poenja papa tjang, toewan Noirtier; ada maoe bilang banjak hal pada toewan, soeda tiga hari akoe di kasi jaoe hal itoe sekalian; sekarang ija soeroe panggil sama toewan soepaja akoe tjeritaken itoe semoewa. Segala apa ijang papa tjang bilang padakoe, akoe nanti sampeken dengen tida di tambahken atawa di koe rangken.“

„Katakenlah nona, akoe soeda terlaloe amat kepingin dengar tjerita itoe.“

Valentine menoendoek serta memandang kebawah ija seperti soewatoe tanda alamat ijang baik bagi Morrel.

„Ako poenja papa tjang maoe pinda dari sini,“ berkata Valentine: „Barrois lagi tjari-in roemah ijang baik boewat papa tjang.“

„Abis nona bagimana nantinja,“ bertanja Morrel, „sebab nona terlaloe sekali perloe bagi toewan Noirtier.“

„Ako“ sahoet nona Valentine, „akoe tida nanti tinggalin padanja, itoe soeda akoe perkenanken. Akoe poenja kamar nanti di sebelah kamarnja. Belon ketaoean, apa toewan Vil-

tefort maoe kasi permisi sama akoe boewat toeroet atawa tida. Kaloe toewan de Villefort kasi permisi, maka lantas akoe maoe brangkat bersama-sama toewan Noirtier, dan kaloe toewan de Villefort tida maoe kasi permisi, akoe tida bisa toeroet lantas dan akoe misti bernanti sampe akoe soedah sampe oemoer, ija-itoe sesoedanja liwat sepoeloeh boelan.

„Maka kapan akoe soedah sampe oemoer, baroelah senang, akoe tida oesah bergantoengan pada orang lain.“

„Abis ?“ berkata Morrel.

„Abis dengen ridlahnja papa tjang, akoe nanti pegang djandjikoe, ijang akoe soedah djandjiken pada toewan.“

Valentine berkata-kata ini begitoe pelahan sampe Morrel ampir tida denger, tetapi bahna dia kapingin taoe betoel pesenan toewan Noirtier, maka dia pasang koepingnja betoel-betoel dan dia dapet denger djoega, apa katanja nona Valentine.

Maka bertanjalah Valentine pada toewan Noirtier „apakah segala tjeritakoe ini pada toewan Morrel betoel seperti kahendakan papa tjang?“

Toewan Noirtier kasi tanda „ja betoel, seperti kahendakankoe.“

Maka berkata poela Valentine: „Apabila akoe soeda tinggal bersama papa tjang, maka toewan Morrel bole dateng ketemoein akoe di hadepan ini, kita poenja penoeloeng ijang sanget baik, dan kaloe soeda sampe temponja, maka toewan Morrel bole dateng lamar sendiri padakoe, nanti akoe toenggoe padamoe.“

„O!“ berkata Morrel sembari berkoel di hadepan toewan Noirtier: „Apakah akoe soedah taoe berboewat baik selama

idoepkoe, sampe akoe mendjadi begini beroentoeng!”

„Sampe sekarang ini baik kita toeroet sebagaimana adat biasa, kita denger dan toeroet sebagaimana kahendakan kita poenja orang toewa. Pendeknja kita baik bernanti sadja doeloe.“

„Baiklah“ berkata Morrel „biar begimana soesah sekali poen, akoe nanti menoenggoe dengan sabar.“

„Kerna itoe,“ berkata Valentine dengan memandang Maximiliaan sama mata ijang manis, „djangan ilang itoeberhati-hati, soepaja djanganlah orang omongin nonamoe ini ijang dari bermoela-moela pikoel namanja dengan hormat.“

Morrel taro tangannja di dada.

Selagi begitoe toewan Noirtier memandang itoe kadoewa orang dengan manis dan sajang.

Barrois ijang tinggal bediri di sitoe sembari mesem, kaliatan djidatnja penoeh kringet sampe bertetesan dari kepalanja ijang botak.

„Ja Allah! Barrois kenapa kae berkringet begitoe keras,“ berkata Valentine.

„O!“ berkata Barrois, „saja ini begini berkringet, sebab saja berdjalan begitoe keras, nona taoe! Tetapi, wah, toewan Morrel berdjalan lebi keras lagi dari saja.“

Toewan Noirtier oendjoek dengan matanja pada satoe baki minoeman, ijang ada berisi satoe botol limonade sama satoe gelas.

Itoe botol soeda tida penoeh, sebab toewan Noirtier soeda minoem liwat setengah djam.

„Inilah, Barrois,“ berkata nona Valentine, „ambil, sebab akoe lihat ijang kae terlaloe kepingin minoem isinja.“

„Soenggoe,“ berkata Barrois, „saja rasa ampir mati dari sebab terlaloe aoes, baiklah saja minoem satoe glas limonade boewat slamatnja nona.“

„Baik, minoemlah,“ berkata Valentine, „abis lekas boleh kembali.“

Barrois angkat itoe baki tempat minoeman; dan dia baroe sampe di gang, maka orang soeda boleh lihat dari mana pintoe, ijang dia loepa boeka toetoepnja botol, dan dia mendongak sadja aken toenggingin itoe botol limonade di moeloetnja.

Valentine dan Morrel betoel bedoewa berkasi tabeh di hadapan toewan Noirtier, koetika orang denger soewara lotjeng di atas di tangga toewan Villefort.

Satoe tanda ijang ada orang dateng. Valentine liat di pendule.

„Poekoel doewa belas,“ katanja: „papa tjang, sebab ini hari Saptoe tentoe dokter jang dateng.“

Noirtier kasi tanda ijang dia poen rasa begitoe djoega.

„Dia misti dateng kemari; toewan Morrel baik pegi, ija papa tjang?“

„Ja.“

„Barrois!“ berseroe nona Valentine, „Barrois mari!“

Orang denger soewaranja itoe boedjang toea ijang menjaoet:

„Ja, saja dateng nona!“

„Nanti Barrois anterin toewan ini sampe di pintoe, berkata Valentine pada Morrel; „tetapi djangan loepa, toewan ijang akoe poenja papa tjang adjarin pada toewan, djangan aken bikin satoe apa ijang bole mehalangken peroentoengan kita.“

„Akoë soeda djandjiken,“ berkata Morrel, „ijang kaoë nanti toenggoë.“

Tida lama Barrois masoek.

„Siapa tadi gojang lotjeng?“ bertanja Valentine.

„Doktor d' Avrigny,“ berkata Barrois ijang ampir tida bisa berdiri lagi.

„Hé, kaoë kenapa Barrois?“ bertanja Vaientine.

Itoë orang toewa tiada menjaoet, dia memandang toewannja dengan mata orang ijang ketakoetan sembari menggerepe sama tangannja aken tjari pegangan.

„Ati-ati dia itoe nanti djato,“ berkata Morrel.

Sebenarnjalah, Barrois gemeteran begitoe keras, semingkin lama semingkin bertambah keras, seperti orang ijang sakit keras.

Noirtier meliat boedjangnja begitoe, semingkin keras boeka toetoep matanja, seperti aken mengoendjoek koewatirnja ijang sanget keras.

Barrois mengamperi toewannja, satoë doewa tindak.

„Ja, toewankoe!“ berkata Barrois, saija ini kenapa?

„Saija merasa sakit, saija poenja mata gelap. Saija poenja kepala dari dalem kaja di tjotjok-tjotjok djaroem ijang panas. Allah djangan pegang sama saija, djangan-djangan.“

Matanja terpoeter-poeter, melotot, dan kepalanja mengleng badannja mendjadi kakoe.

Dengen keras kaget, maka Valentine mendjerit. Morrel tahan sama Valentine dengan kadoewa tangannja, seperti aken mendjaga, melindoengin dia.

Toewan d' Avrigny! toean d' Avrigny!“ Valentine berseroë sakeras-kerasnja lekaslah dateng, toeloeng!“

Barrois seperti orang mabok sempojongan, dia madjoe

lagi satoe doewa tindak, tetapi kakinja soedah berat, dia tersandoeng djatoh berkoei di depan kakinja toewan Noirtier, sembari menahan badannja dengan tangan, maka katanja: „Ja toewankoe ijang teramat baik, ija, toewankoe!“

Di ini koetika, maka toewan de Villefort dateng dia dengar soewara orang riboet-riboet. Morrel lantas lepas sama Valentine ijang ampir djato pangsang, abis dia bersemboeni di podjokan kamar ijang ketoetoepan sedikit sama lelangsé. Moekanja de Villefort poetjet seperti orang di pagoet oeler, ia memandang orang ijang sakit itoe.

Noirtier seperti orang tida sabaran, tetapi kasian ija tida bisa toeloeng boedjangnja, ijang soeda djadi seperti temennja ijang teramat baik.

Barrois tinggal terletak, moekanja ampir tida bisa di kenalin orang, sebab menahan sakit. Tangannja di remas-remasnja dan kakinja soeda kakoe, di bibirnja ada keliatan berboesah, napasnja soedah seperti orang sesak. De Villefort poenja ingetan tida laen, tjoema Barrois djoega ijang di pikirnja, hingga ija tida liat sama Morrel.

Sakoetika itoe djoega ija tinggal berdiam tida bisa berkatakata, boeloe badannja berdiri, abis ija lari ka pintoe sembari berseroe keras-keras: „Dokter! Dokter! lekas dateng kemari!“

„Njonja! njonja!“ berseroehlah Valentine memanggil mama tirinja, dan sembari bersenderan di gagang tangga maka ija berseroe poela: „lekaslah dateng kemari, bawa njonja poenja bottol sama spiritus.“

„Ada apa?“ berkata njonja de Villefort dengan soewara orang ijang sabar.

„Allah, lekaslah dateng, lekas!“

„Tetapi mana Dokter?“ berkata de Villefort, „di mana dia ada?“

Njonja de Villefort toeroen pelahan-pelahan; kadengaran soewaranja bertindak. Di dalem tangannja ijang satoe, ija ada pegang setangan ijang di pakenja seka moeka dan di tangannja ijang laen ija pegang itoe botol spiritus. Barang sampe, maka bermoela-moela dia pandang toewan Noirtier ijang tida mengoendjoeken laen, tjoema sanget berkasian sama boedjangnja, abis itoe njonja memandang itoe boedjang.

Apabila di liatnja Barrois ijang soeda ampir mati, maka njonja Villefort poetjet dan tida laen di boewatnja, melaneken memandang berganti-ganti toewan Noirtier dengan dengan Barrois.

„Njonja, astaga di manakah adanja, toewan dokter?“

„Dia ada di toewan poenja kamar. Kaoe liat, sendiri ini orang sakit kesamper, barangkali kaloe di sangka dia misih bole katoeloengan.“

„Apa soeda lama dia makan?“ bertanja njonja de Villefort, ijang tida lantas djawab pertanja-an toewan de Villefort.“

„Njonja,“ berkata Valentine, „dia tida makan apa-apa, tjoema dia berdjalan terlaloe tjepat sampe mandi kringet, sebab papa tjang soeroe sama dia. Koetika dia poelang, dia berasa aoes, dan dia tiada minoem barang laen tjoema satoe glas aer limonade.

„O,“ berkata njonja de Villefort, „kenapa tida kasi dia minoem anggoer, sebab aer limonade boeat orang ijang tjapé memang tida baik.“

„Limonade itoe ada tersedia di dalem botolnja papa tjang; abis si Barrois ka-aoesan minoem sadja apa ijang dia dapet.“

Toewan de Villefort kaget; Noirtier memandang mantoe-

nja dengan mata, seperti hendak temboesin orang.

Katanja njonja de Villefort: Ja, lehernja Barrois pendek sekali.

„Njonja,“ berkata de Villefort, „akoe tanja pada njonja di mana ada doktor d'Avrigny, astaga njonja menjaoetlah lekas, di mana ada doktor.“

„Doktor ada di kamarnja Eduard, sebab Eduard ada sakit,“ berkata njonja de Villefort lantas lari kaloewar boewat ambil doktor.

„Kaloe begini,“ berkata njonja de Villefort, „tentoe orang nanti sangka padanja. Akoe lebi baik masoek ka kamar, sebab akoe tida bisa liat darah“ Abis dia toe roet de Villefort. Soedah begitoe Morrel^o kloewar dari podjokan tempat semboeninja tida kaliatan orang; sebab masing-masing pada memikirin halnja Barrois sadja.

„Lekas pegi, Maximiliaan,“ berkata nona Valentine, „dan djangan dateng kombali, kaloe akoe tida soeroe dateng.

Morrel menanja pada toewan Noirtier dengan mata. Abis toewan Noirtier kasi tanda „ja.“ Morrel pegang tangannja Valentine, di teken di dadanja dan laloe ia kaloewar dari djalan ijang rasia. Sakoetika itoe djoega toewan de Villefort dan dokter masoek.

Barrois moelai ingat kombali; pangsannja ilang, dia bisa omong lagi. Doktor d'Avrigny sama toewan de Villefort angkat dan taro Barrois di atas bangkoe.

„Doktor apa baik kita bikin?“ bertanja Villefort.

„Soeroe bawa aer sama ether. Ini barang boekan kae ada di roemah?“

„Ja, ada“

„Soeroe ambil minjak terpentjin dan obat boewat moenta.“

„Lekas ambil!“ berkata Villefort.

„Biar semoea orang pegi dari sini.“

„Akoë djoega?“ bertanja Valentine dengan maloe sedikit.

„Ja, nona, apa lagi kaoë, misti lekas kaloëwar,“ berkata doktor dengan kasar. Valentine memandang padanja dengan heran, ia tjioem djidatnja toewan Noirtier abis ia kaloëwar.

Doktor ijang toetoep pintoe, koetika Valentine keloëwar, maka moëkanja dokter seperti orang ijang merah.

„Liatlah, doktor, liat, dia moelai ingat kombali, penjakitnja tida begitoe keras.“

Toewan doktor d'Avrigny bermesem, maka moëkanja seperti orang ijang sanget berkoëwatir.

„Bagimana pengrasa-anmoe, Barrois?“ bertanja toewan doktor.

„Ada baikan sedikit, toewan.“

„Kaoë bisa minoem ini satoe gelas aer tertjampoer ether?“

„Saja nanti tjoba toewan, tetapi djangan raba saja poënja badan?“

„Kenapa?“

„Saja takoet kaloe toewan raba saja poënja badan, nanti lantas saja sakit lagi.“

„Minoemlah!“

Barrois ambil itoe gelas di angkat sampe pada moëloetnja abis dia minoem separonja.

„Di mana kaoë merasa sakit?“ bertanja doktor.

„Sekoedjoer badan toewan, saja merasa oerat-oerat kaoë semoewa djadi kentjeng dan prongkolan.“

„Apa kaoë merasa poësing?“

„Ja?“

„Koëping merasa pengeng?“

„Keliwat.”

„Kapan kae moelai kena ini penjakit?”

„Baroesan.”

„Apa lekas datengnja?”

„Wah, kaja kilap“

„Apa kemaren dan kemaren doeloe kae tida merasa apa-apa?”

„Tida.”

„Kae tida merasa mengantoeck sadja atawa lesoech?”

„Tida.”

„Ini hari apa kae soeda makan?”

„Saja tida makan apa-apa; saja tjoema minoem aer limonade dari botol bakinja toewan.”

Barois sembari bikin tanda sama kepalanja aken kasi oendjoek toewan Noirtier, ijang tida brenti memandang hal ini dan tida loepoet mendengar masing-masing poenja toetoeran kata.

„Di mana itoe aer limonade?” bertanja doktor dengan marah.

„Di dalem botol, di bawah.”

„Di mana, di bawah?”

„Di dalem dapoer,”

„Apa toewan maoe akoe sadja ambil itoe botol?” berkata Villefort.

„Djangan, tinggal sadja di sitoe dan sabole-bole kasi dia minoem sisah aer di gelas ini.”

„Abis itoe aer limonade?”

„Akoek ijang ambil” berkata doktor.

Maka ia lekas kaloewar lari toeroen di tangga teroes pegi ka depan sampe dia toebroek njonja de Villefort ijang djoe-ga maoe pegi ka dapoer.

Njonja mendjerit, tetapi doktor tida dengerin, sebab ingatannja tjoema satoe, hingga dia toeroen tangga boekan satoe-satoe tingkat, halnja tiga-ampat sama sekali dia lompatin, sampe di dapoer dia dapet liat itoe botol ijang masi ada isihnja tinggal seprapat, Dengan sigrah dia ambil itoe botol, dia lari lagi naik ka kamar tempat Barrois lagi sakit, di mana ia sampe bersengal-sengal, Njonja de Villefort naik lagi tangga itoe dengan pelahan-pelahan teroes pegi ka kamarnja.

„Apa ini botol tempat aer limonade?“ bertanja doktor d'Avrigny.

„Ja, toewan itoe dianja.“

„En ini aer limonade, apa itoe dianja ijang tadi kae minoem?“

„Saja rasa dianja.“

„Bagimana rasanja?“

„Ada pait-pait.“

Doktor toewang sedikit di tapakan tangannja, dia tjitjipin abis dia boewang lagi dari moeloetnja,

„Ini dia itoe limonade,“ berkata doktor.

„Toewan Noirtier, apa toewankoe djoega minoem ini limonade?“

„Ia kasi tanda dengan mata ijang-betoel dia minoem itoe limonade.“

„Abis rasanja djoega pait-pait?“

„Ja.“

„Allah, doktor, adoeh“ berkata Barrois seperti orang ijang terlaloe [amat sakitnja badannja melingker-lingker. „Adoe itoe penjakit moelai dateng lagi. La-illa, kasianilah hambanja ijang tida bersalah.“

Doktor lantas mengampiri orang ijang sakit itoe, abis katanja pada Villefort: „Pegilah liat apa itoe obat boewat moenta soeda dateng.“

Villefort lekas berlompat ka pintoe dan laloe berseroe-seroe di moeloet pintoe :

„Ajo lekas, obat boewat moenta, apa orang soeda bawa itoe obat?“

Tetapi tida ada satoe orang ijang menjahoet.

Di dalem roemah sepi dan diam sekali.

„Aai, tjoba akoe ada poenja akal boewat bikin dia bisa bernapas, asal kita bisa bikin hawa masoek di dalem dada-nja, maka dia tiada merasa begini sesak di leher. Tetapi akoe tida liat apa-apa ijang boewat toeloeng padanja.“

„Adoeh, toewan, adoeh!“ berkata Barrois, „apa toewan tinggalin sadja sama saja begini, ijang bele djadi mati dengan tida di toeloengin?“ Ja Allah, adoeh akoe mati, akoe mati.“

„Kasi pena, penna,“ berkata doktor; dia liat satoe penna di medja lantas di ambilnja dan dia maoe kasi ma-soek itoe dalem moeloetnja Barrois, tetapi soeda tida bisa, moeloetnja Barrois soeda terkantjing.

Kesian betoel Barrois kena lagi di datengi sakitnja, doktor tida bisa toeloeng satoe apa „ija tjoema samperin toewan Noirtier sembari menanja:

„Toewankoe begimana rasanja? apa baik?“

„Ja.“

„Apa peroetnja toewan tida rasa berat?“

„Tida.“

„Apa toewan merasa dirimoe seperti sari-sari, kaloe toewan minoem itoe pil ijang biasa di minoem saban hari minggoe?“

„Ja.“

„Apa Barrois ijang bikin toewan poenja limonade?“

„Ja.“

„Apa toewan ijang soeroe minoem sama Barrois?“

„Tida?“

„Apa toewan de Villefort?“

„Tida.“

„Apa Njonja?“

„Boekan.“

„Djadi nona Valentine?“

„Ja.“

Barrois bernapas pandjang, dan dia mengoelat sampe giginja berkretekan. Doktor denger itoe lekas pegi deketin sama Barrois.

„Barrois,“ bertanjalah dokter, „apa kae masih bisa berkata?“

Barrois seperti maoe mengomong, tetapi orang tida bisa mengerti perkata-annja.

„Tjobalah, bitjara jang betoel, Barrois?“

Barrois boeka matanja ijang soeda merah kaja darah.

„Siapa ijang bikin itoe limonade?“

„Saija.“

„Sasoedahnja kae bikin itoe limonade, apa kae lantas kasi minoem sama toewan Noitier?“

„Tida.“

„Apa kae tinggalin di mana-mana doeloe?“

„Di dapoer akoe tinggalin, sebab akoe di panggil.“

„Siapa ijang bawa itoe limonade naik kemari?“

„Nona Valentine.“

Doktor d' Avrigny poekoel djidatnja sama tangan sembari bertarik napas pandjang pendek. „Astaga.“

„Doktor-doktor, toeloenglah, adoeh saija mati.“ Barrois katiga kalinja kena di datengi lagi itoe penjakit.

Katanja doktor: „Apa orang tida maoe bawa itoe obat boewat moenta?“

Villefort betoel masoek. „Apa ini doktor obat moenta satoe gelas?“

„Siapa ijang bikin itoe obat?“

„Siapa ijang bikin? Orang roemah obat jang toeroet sama akoe.“

„Minoemlah!“

„Ja toewan, saija soeda tida bisa nelen! soeda kelatan, saija poenja teher soeda seperti terdjirat, adoeh sesaknja. Allah, kepalakoe, adoeh, kenapa akoe misti menangoeng sangsara begini berat. Allah, toewan apa masih lama saija misti memikoel ini sakit?“

„Tida, tida, Barrois,“ berkata doktor, „lagi sedikit, maka koe soeda tida oesah mikoel sakit lagi.“

„Allah toewan, saja mengarti kata toewankoe! Ja Toewan kasihanilah hambamoe. Barrois mendjerit, dia djato tjelentang kaja orang ijang di sumber kilap. Doktor taro tangan di dadanja Barrois, di betoelan hati ija pasang katja di depan idoeng dan moeloetnja Barrois.

„Bagimana?“ bertanja de Villefort.

„Pegi ka dapoer dan soeroeh orang lekas bawa sama akoe stroop ijang oengoe gandaria.“

Villefort lantas pegi.

„Toewan Noirtier tida oesah koewatir,“ berkata doktor, „akoe nanti bawa orang sakit ini ka dalem kamar ijang laen, di sitoe akoe maoe soentik oerat daranja, sebab terlaloe sangsara dia, kaloe di langgar sakitnja dan tida enak

di lihat orang.“

Abis doktor pondong Barrois di bawanja ka kamar seblah; tetapi sabentaran djoega dia soeda balik kom-bali sama Noirtier boewat ambil itoe sisah limonade, Noir-tier toetoe matanja ijang kanan.

„Toewan maoe biar nona Valentine dateng? baik nanti akoe soeroe orang panggil padanja kemari.”

Villefort balik kembalikan; doktor ketemoe sama dia di gang.

„Bagimana doktor?” bertanja Villefort.

„Mari toeroet sama akoe,” berkata doktor d'Avrigny. Abis dia bawa toewan de Villefort ka dalem kamar.

„Aai dia masih loepaken dirinja?” bertanja toewan Villefort.

„Dia soeda mati!”

Apabila de Villefort dengar perkataan ini, maka ija moen-doer, angkat tangannja doewa-doewa ka langit; sembari memandang mait itoe dengan sanget kasiannja, serta katanja:

„Ach begitoe lekas dia mati?”

„Ja memang lekas, boekan? berkata doktor d'Avrigny, „tetapi itoe hal tida oesah membikin toewan mendjadi he-ran lagi.”

„Toewan dan Njonja de Saint Meran djoega mati begitoe lekas. O, di toewan poenja roemah banjak orang mati mendadak, toewan.”

„Apa?” berkata toewan hakim itoe dengan kaget dan bentji. „Apa toewan lagi-lagi dapet doegaan ijang tida baik?”



Aken disamboeng.

„Obat Djiwa Menoesia”

Boeat orang sakit prampoean jang terlaloe kotor, sepertie: „Jang Bwee” „Tian Pauw” of sakit „Patek”. Ditanggoeng djika pake ini obat tida bisa kamboe kembali.

harga 1 boengkoes f 5.—

Djoega kita ada sadia roepa-roepa Obat boeat masak, boeat orang jang dapet penjakit prampoean, tapi jang belon pada kaloewar kakotoran dimana ia poenja badan.

Obat: Djika badan kita samoea pada merasa
gatel 1 Bk. f 0.80
” Di Kamaloean kaloewar Nafia 1 Bk. „ 0.80
” Bikin bresi dara kotor. . . . 1 Bk. „ 0.80
” Tjoetjie peroet bikin antero
bersi kotoran 1 Bk. „ 2.—

Obat Orang Prampoean (Obat Masak).

Dateng boelan tida tjotjok . 1 boengkoes f 1.—
” ” Merasa moeles 1 ” ” 1.50
Dara ” poeti Kapoetian (Pek Taij) 1 ” ” 2.—
Ini harga semoea laen onkost kirim.

Loa Tjeng An, Hoofddepot,-Batavia.

Ramsjiah Salim

Siloengkang.

Djoealan kain tenoenan bikinan sendiri ada roepa-roepa.

Harga melawan.

Bisa kirim dengan rembours.

Batjalah Weeklad:

„HOA PO”

Terbit saben hari Saptoe di SEMARANG

Hoofdredacteur: PEK SIK KOEN.

Redacteuren: LIE SIM DJWE & LIM TEK SHIE.

Detective-Redacteuren: „HANTOE BROTHERS”.

ABONNEMENT: 1 kwartaal f 4.—

ADVERTENTIE: Amat moerah, mintalah tarief.

Siapa tiada kenal boekoe-tjerita

„HONG SIN”

?

Sekarang soeda terbit: 41 djilid tamat terhias dengan gambar, harga f 30.—

Ini boekoe boleh ditoekar dengan 10 lembar lot-lot toea (besar) jang tiada dapet prijs. Tamba ongkos kirim f 1.50

N. V. BOEKHANDEL EN DRUKKERIJ PEK & Co.
SEMARANG.

*Lekaslah Toean-toean hatoer pesenan!
Soepaja tida djadi kahabisan!*

JAITOE:

**BOEKOE NEUWE ZEGEL ORDONNANTIE
ATAWA**

„Atoeran pakenja Zegel dan Plakzegel”.

DI HINDIA OLLANDA

Sabegimana banjak orang telah mengatahoei, ba-
hoewa sedari 1 November 1921 pelatoeran pakenja
Zegel-zegel dan Plakzegel, telah diroba; dan pela-
toeran itoe sengadja soeda disalin ka dalem bahasa
Melajoe, dari Artikel pertama sehingga pengabisan
dengen dibrikoetken djoega Tarief-tarief boeat pa-
kenja itoe.

Boeat orang-orang dagang boekoe ini ada sanget
perloe, soepaja tida menerbitken kesalahan dalem
hal memakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, sebab
lantaran kesalahan itoe bisa mendapet hoekoeman
denda, jang boekan enteng.

Dengen mempoenjai ini boekoe, tida beda seperti
Toean ada mempoenjai satoe **djoeroe pengoendjoek
jang pande**, dengen zonder digadji, tapi di sem-
barang waktue Toean bisa dapetken roepa-roepa
keterangan dari padanja (Boekoe) itoe.

Harga satoe djilid compleet f 5.50 Laen ongkos
rembours.

Menoenggoe pesenan dengen hormat
Electrische Drukkerij, & Boekhandel
LOA MOEK EN & Co.
Batavia.

Sabegitoe lama ditoenggoe!

Baroe sekarang terbit!

Boekoe tjerita Nona Marguerite Zella Alias SI MATA HARI.

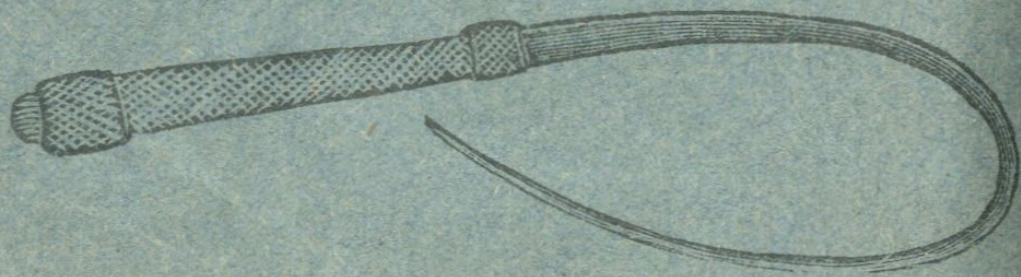
Atas pakerdjaännja sebagai Spion Duitsch. Nona Mata Hari ada prampoean peranakan Java jang telah bikin antero benoea Europa djadi tergetar, lantaran: ia poenja katjantikan, katjerdikan, kala-koean dan tipoedaja dalem paperangan besar jang terdjadi dalem taon 1914—1918.

Pesenan dengen rembours 1 boekoe f 1.— laen ongkosnja. Kirim postwissel f 4.— dapet 5 boekoe tamat, ongkos kirim vrij.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

Toean-toean jang soeka kloewar malem dan teroetama Toean-toean Onderneming dan Prijaji-prijaji haroeslah bawa AMERIKANSCHER CAOUTCHOUC KARWATS terbikin dari karet jang paling baik.

(seperti gambar).



Harga 1 stuk f 2.50 Bli 1 dozijn f 27.50,
2 dozijn f 50.— 4 dozijn f 90.— Laen onkost
kirim.